

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA PERUSAHAAN MINUMAN
SANG NGORO WIDODO GROUP DI JOMBANG

S K R I P S I



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal	Hadiah	Klass
	Pembelian	
Terima	: Tgl, 10 FEB 2003	650.15
Oleh	No. Induk	ROH
	SRS	a

Sufia Rohayati
NIM. 200810201598

C-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA PERUSAHAAN MINUMAN SANG NGORO WIDODO GROUP
DI JOMBANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Sufia Rohayati

N. I. M. : 200810201598

J u r u s a n : Manajemen

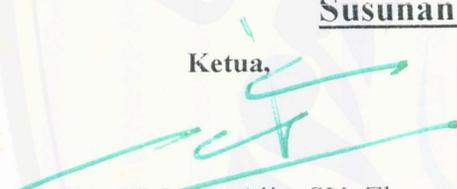
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

20 Nopember 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

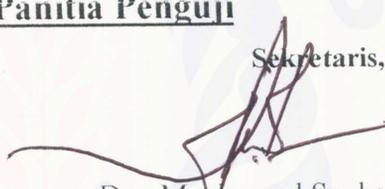
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Noor Alie, SU. Ek
NIP. 130 345 928

Sekretaris,



Drs. Mochamad Syaharudin, M. Si
NIP. 131 474 384

Anggota,

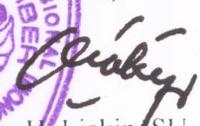


Drs. Sampeadi, MS
NIP. 131 474 513



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dean,




Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PADA
PERUSAHAAN MINUMAN “SANG NGORO WIDODO GROUP”
DI JOMBANG

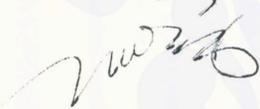
Nama : SUFIA ROHAYATI

NIM : 200810201598 E

Jurusan : Ekonomi Manajemen

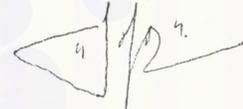
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. SAMPEADI, MS
NIP. 131 474 513

Pembimbing II



Dra. ISTI FADAH, MS
NIP. 131 877 448

Ketua Jurusan



Dra. SUSANTI PRASETYANINGTYAS, MS
NIP. 132 002 243

Tanggal Persetujuan : Nopember 2002

Kupersembahkan Karyaku ini Kepada :

- *Ayahanda dan Ibundaku Tercinta atas Doa serta Kasih Sayangnya untuk Ananda yang Tiada Pernah Kering*
- *Kakak-kakakku Mas Agung, Mbak Ganis dan Adikku Eric yang memberi Dorongan dan Semangat Tuk Menggapai Cita-citaku*
- *Mas Wied Terkasih yang telah Mewarnai Hari-hariku Dengan Keindahan*
- *Almameiterku yang Kubanggakan*

Motto :

“.....Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-orang Yang Diberi Ilmu Beberapa Derajat Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan”

(Q.S Al - Mudjadalah : 11)

“Sabar, Tawakal, dan Selalu Percaya akan Kebesaran Allah SWT dalam Menjalani Perjuangan Hidup ini”

(Sufia Rohayati)

“Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu dan Sesungguhnya yang Demikian itu Sungguh Berat Kecuali bagi Orang-orang yang Khusyuk”

(Q.S Al – Baqarah : 45)

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal pada Perusahaan Minuman Sang Ngoro Widodo Group di Jombang” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan menggunakan analisis Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri, serta berapakah efisiensi penggunaan modalnya pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2001.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dalam bentuk Neraca dan laporan Rugi Laba perusahaan mulai tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Minuman Sang Ngoro Widodo Group di Jombang pada tahun 2002. Teknik perhitungannya yaitu dengan mencari Koefisien Korelasi antara Laba Operasi (EBIT) dan Rata-rata Aktiva kemudian Laba Bersih (EAT) dan Rata-rata Modal Sendiri. Dari hasil perhitungan Koefisien Korelasi diperoleh laba operasi (EBIT) dengan aktiva dihasilkan positif $r = 0,888$.

Kemudian dari perhitungan Koefisien Korelasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program fo Social Solution) yang dihasilkan korelasi antara EBIT dan aktiva perusahaan adalah significant pada tingkat ($P=1\%$) atau 0,001 yaitu kurang dari 5%. Sedangkan perhitungan korelasi antara laba bersih (EAT) dan Modal Sendiri adalah positif $r = 0,731$ berarti terdapat hubungan yang searah. Tetapi, perhitungan dengan menggunakan program SPSS koefisien korelasi yang dihasilkan tidak significant yaitu $P = 0,016$ lebih dari 5%.

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan minuman Sang Ngoro Widodo Group di Jombang telah efisien dalam mempergunakan modalnya walaupun persentase rentabilitas modal sendirinya belum cukup stabil. Dengan adanya gambaran sumber pendapatan (modal) dan penggunaan modal yang jelas dapat mendukung pencapaian penggunaan modal yang efisien.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal pada Perusahaan Minuman Sang Ngoro Widodo Group di Jombang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Hingga selesainya penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan moril serta materiil dari beberapa pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Sampeadi, M.Si selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan saran yang telah diberikan.
2. Ibu Dra. Isti Fadah, M.Si selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan saran yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Didik Subagyo WP, SE selaku wakil pimpinan Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” atas ijin yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Teman-temanku KKN di posko 63 kalian telah memberiku suatu nuansa kenangan tersendiri yang tak mungkin bisa terlupakan.
6. Arien atas kebersamaannya selama menyelesaikan kuliah, persahabatan kita akan selalu kuingat.
7. Adik-adik kostku Entik, Erwin, dan Adis yang telah mengisi hari-hariku dengan canda, tawa serta keceriaan terima kasih atas semuanya.
8. Milad, Fauzan, Herman, Anton, dan Dodik dan semua teman-temanku Manajemen Ektension 2000 atas dukungan, bantuan dan persahabatan kita selama ini.

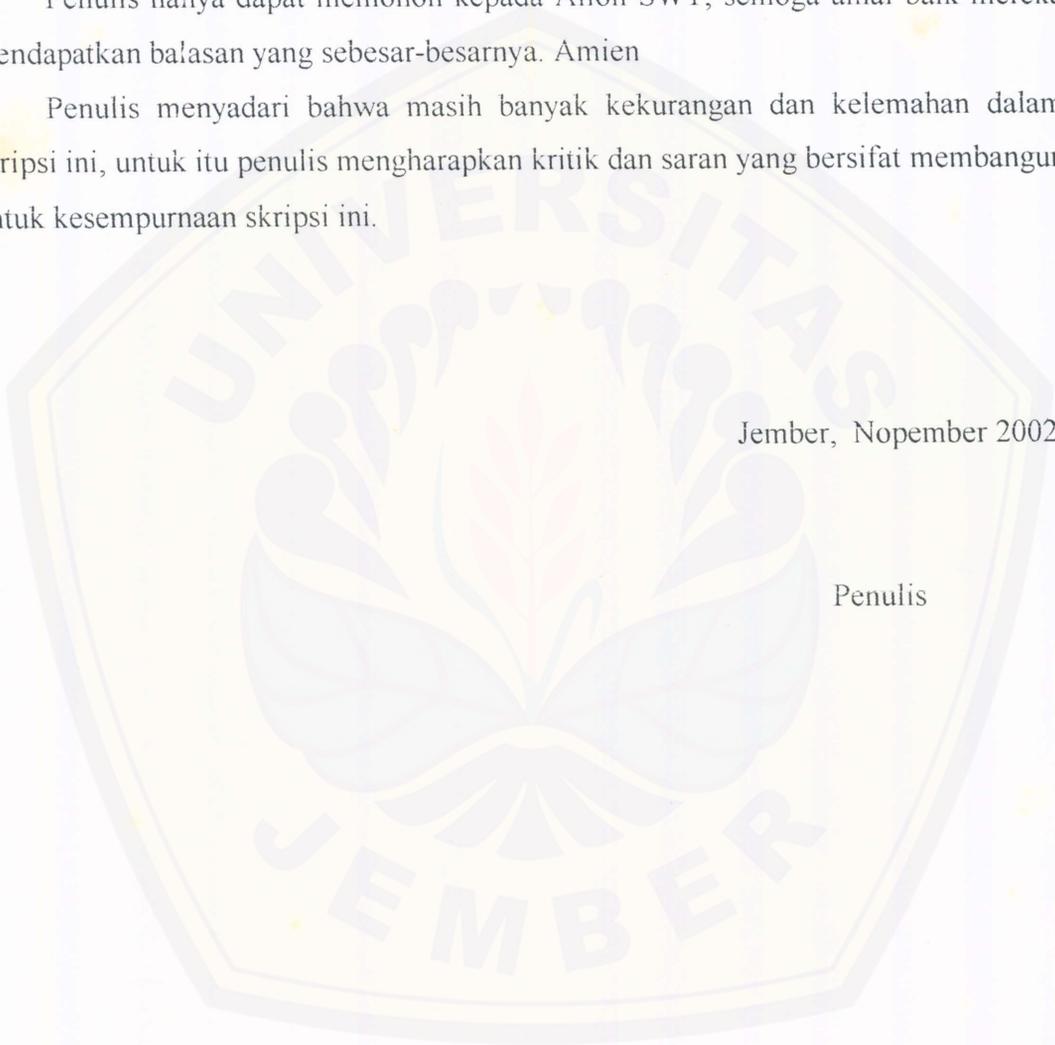
9. Aziz Cay, atas motivasi serta dukungannya, kau telah memberikan goresan warna biru dalam kehidupanku.
10. Kru Bamboeleo Comp Mas Gepen, Mas Edy, serta Mas Dony Thanks a lot atas kesabarannya.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat memohon kepada Alloh SWT, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang sebesar-besarnya. Amien

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Nopember 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xvi
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian Modal dan Penggunaannya	7
2.2.2 Pengertian Rentabilitas	8
2.2.3 Rentabilitas Ekonomi	9
2.2.4 Rentabilitas Modal Sendiri	12
2.2.5 Koefisien Korelasi	12

III.	METODE PENELITIAN	
	3.1 Rancangan Penelitian	15
	3.2 Metode Pengumpulan Data	15
	3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data	15
	3.2.2 Jenis Data	16
	3.3 Metode Analisis Data	16
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Sejarah Umum Obyek Penelitian	20
	4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	20
	4.1.2 Struktur Organisasi	20
	4.1.3 Aspek Ketenagakerjaan	27
	4.1.3.1 Sistem Pengupahan	27
	4.1.3.2 Hari Kerja dan Jam Kerja	27
	4.1.4 Aspek Produksi	28
	4.1.4.1 Hasil Produksi	28
	4.1.4.2 Proses Produksi	30
	4.1.5 Aspek Pemasaran	33
	4.2 Analisis Data	33
	4.2.1 Penentuan Efisiensi Penggunaan Modal	33
	4.2.2 Analisis Rentabilitas Ekonomi	33
	4.2.3 Analisis Rentabilitas Madal Sendiri	37
	4.2.4 Hubungan Laba dengan Penggunaan Modal	40
	4.2.5 Perhitungan Koefisien Korelasi	40
	4.3 Pembahasan	42
	4.3.1 Analisis Rentabilitas Ekoromi	42
	4.3.2 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri	44
	4.3.3 Perhitungan Koefisien Korelasi	45

V.	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan Dan Saran	46
	5.1.1 Penggunaan aktiva dan Modal Sendiri	46
	5.1.2 Hubungan Laba dan Aktiva Perusahaan	46
	5.2 Saran	47
	Daftar Pustaka	48
	Lampiran	50



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Volume Produksi Tahun 1992-2001	29
Tabel 4.2 Data Volume Penjualan Tahun 1992-2001	29
Tabel 4.3 Rata-rata Aktiva Tahun 1992-2001	34
Tabel 4.4 Rentabilitas Ekonomi Tahun 1992-2001	35
Tabel 4.5 Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992-2001	37
Tabel 4.6 Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1992-2001	38
Tabel 4.7 Koefisien Korelasi antara Laba Operasi (EBIT) dan Rata-rata Aktiva Tahun 1992-2001	40
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi Laba Bersih (EAT) dan Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992-2001	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Neraca Tahun 1991	50
Lampiran 2. Perhitungan Neraca Tahun 1992	51
Lampiran 3. Perhitungan Neraca Tahun 1993	52
Lampiran 4. Perhitungan Neraca Tahun 1994	53
Lampiran 5. Perhitungan Neraca Tahun 1995	54
Lampiran 6. Perhitungan Neraca Tahun 1996	55
Lampiran 7. Perhitungan Neraca Tahun 1997	56
Lampiran 8. Perhitungan Neraca Tahun 1998	57
Lampiran 9. Perhitungan Neraca Tahun 1999	58
Lampiran 10. Perhitungan Neraca Tahun 2000	59
Lampiran 11. Perhitungan Neraca Tahun 2001	60
Lampiran 12. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1991	61
Lampiran 13. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1992	62
Lampiran 14. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1993	63
Lampiran 15. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1994	64
Lampiran 16. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1995	65
Lampiran 17. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1996	66
Lampiran 18. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1997	67
Lampiran 19. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1998	68
Lampiran 20. Perhitungan Laba Rugi Tahun 1999	69
Lampiran 21. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2000	70
Lampiran 22. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2001	71
Lampiran 23. Perhitungan Koefisien Korelasi Laba Operasi (EBIT) Dan Aktiva Perusahaan dengan Program SPSS	72

Lampiran 24. Perhitungan Koefisien Korelasi Laba Bersih (EAT)

Dengan Modal Sendiri dengan Program SPSS

73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Visualisasi Keempat Macam Korelasi antara 2 (dua) Variabel	13
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group”	21
Gambar 4.2 Proses Produksi Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group”	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kita telah mengetahui tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari adanya suatu pedoman yaitu untuk memperoleh laba maksimal dengan menekan biaya dalam jumlah tertentu.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak agar perusahaan tidak gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah laba itu sendiri. Dengan melihat besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, kita akan dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan pada suatu periode.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, dalam arti memberikan hasil yang optimal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis mengukur hubungan antara unsur-unsur biaya dan pendapatan dari tahun ke tahun agar diketahui arah perkembangannya.

Data dari laporan keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis analisis tergantung dari kepentingan tertentu masing-masing pihak yang terlibat, misalnya kreditor dan investor, yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditor terutama tertarik dengan masalah liquiditas perusahaan, sedangkan investor terutama tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas perolehan penghasilan tersebut.

Secara internal, pihak manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi



dan kinerja perusahaan. Dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:133) analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis pada titik waktu yang sama.

Obyek dari penelitian ini adalah Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” di Jombang merupakan perusahaan yang memproduksi minuman ringan yang dikemas dalam botol dengan berbagai macam rasa, yang dijual di berbagai daerah. Setiap tahunnya perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari hasil usahanya, akan tetapi secara terperinci perusahaan belum mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Bagi perusahaan ini dan perusahaan lain pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tetapi juga usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap usaha perusahaan seharusnya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus terus menerus mengetahui posisi keuangan perusahaan agar mempunyai dasar penyusunan

rencana lebih lanjut utamanya yang menyangkut penggunaan modal dan laba perusahaan.

1.2 Pokok Permasalahan

Bertolak dari uraian bahwa untuk mengetahui tingkat efisiensi, perusahaan seharusnya tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tapi juga harus berusaha untuk mempertinggi rentabilitasnya sehubungan dengan penggunaan modal dan laba perusahaan.

Bertolak dari pokok permasalahan penelitian ini maka yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah efisiensi penggunaan Modal pada perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” Tahun 1992 sampai Tahun 2001 ?
2. Bagaimanakah hubungan antara laba dengan Modal yang dipergunakan perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan efisiensi penggunaan Modal yang digunakan perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” dalam kegiatan operasinya. ✓
2. Untuk mengetahui hubungan antara laba dengan Modal yang dipergunakan perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group”. ✓

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi perusahaan minuman Sang Ngoro Widodo Group di Jombang dalam rangka penggunaan modal yang efisien serta sebagai pertimbangan untuk kajian selanjutnya terutama untuk penelitian efisiensi penggunaan modal .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menyinggung tentang masalah rentabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun demikian, walaupun penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang masalah rentabilitas, akan tetapi penelitian ini jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menguji rentabilitas perusahaan adalah Erni Herawati (1989), Cahyaning Indriasari (1997), Juwanto (1997), dan Abdul Adhim (1998).

Penelitian Erni Herawati (1998) membahas tentang penentuan kebijaksanaan kredit yang baru untuk mempercepat tingkat perputaran piutang atau dengan kata lain, penentuan kebijaksanaan kredit yang baru agar para pelanggan tertarik untuk melunasi hutang-hutangnya dengan cepat. Analisis rentabilitas ekonomi digunakan sebagai sarana untuk menilai sejauh mana tingkat keuntungan telah dapat dicapai oleh perusahaan dengan adanya kebijaksanaan tersebut. Hasilnya, dengan adanya kebijaksanaan kredit baru, tingkat rentabilitas ekonomi lebih baik dari keadaan sebelum diterapkannya kebijaksanaan kredit baru. Penelitian yang membahas masalah ini juga pernah dilakukan oleh Wiwin Suryaningsih (1993), Iswahyudi (1994), dan Hariroh (1997).

Penelitian Cahyaning Indriasari (1997) membahas tentang masalah penentuan persediaan kas optimal (dengan menggunakan metode *Miller Orr*) sehubungan dengan adanya fluktuasi penjualan, yang bertujuan untuk menjaga liquiditas dan rentabilitas perusahaan. Analisis rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menentukan persentase rentabilitas ekonomi perusahaan pada posisi kas optimal. Kesimpulannya, tingkat rentabilitas ekonomi naik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi kas optimal, akan tercapai efisiensi dalam penggunaan modal yang ada. Penelitian yang membahas ini juga pernah dilakukan oleh Diah Susilorini (1998).

Penelitian Juwanto (1997) membahas tentang masalah pemilihan alternatif antara 2 (dua) usaha yang paling menguntungkan yaitu budidaya udang windu dan

budidaya ikan bandeng. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal masing-masing usaha kemudian diperbandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri kedua usaha tersebut. Kesimpulannya, dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri untuk masing-masing usaha, dan ternyata budidaya udang windu lebih menguntungkan karena selain tingkat resikonya lebih kecil (dihitung dengan menggunakan analisis resiko yaitu standard deviasi dan *Coefficient of variation*) juga karena penggunaan modalnya lebih efisien.

Penelitian Abdul Adhim (1998) membahas tentang pentingnya posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Selain kedua analisis tersebut, digunakan pula analisis komparatif untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di masa yang akan datang. Kesimpulannya, setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan, diperoleh kondisi finansial perusahaan ditinjau dari segi liquiditas, Solvabilitas, dan rentabilitasnya yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan di masa yang akan datang.

Dari beberapa penelitian tersebut nampak adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya terletak pada penggunaan analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dalam menentukan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menguji hubungan antara laba dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Modal Dan Penggunaannya

Modal yaitu sejumlah kekayaan baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit, sehingga yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut “modal kongkret” dan yang tercatat di sebelah kredit disebut “modal abstrak”.

Neraca suatu perusahaan selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan nampak dua gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut “modal aktif”, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah yang disebut “modal pasif” (Bambang Riyanto, 1995 : 18-19).

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa “modal aktif” ialah modal yang tertera disebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian “modal pasif” ialah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Pada dasarnya modal menurut asalnya dibedakan dalam “sumber intern” (internal sources) dan “sumber ekstern” (exsternal sources). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber dana ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan sumber intern yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan” dan “akumulasi penyusutan”.

Modal secara keseluruhan

Adapun sumber-sumber dari modal dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya Aktiva Tetap
2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang

3. Bertambahnya Modal
4. Adanya keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan

Adapun Penggunaan Modal adalah :

1. Bertambahnya Aktiva Tetap
2. Berkurangnya Hutang Jangka Panjang
3. Berkurangnya Modal
4. Adanya kerugian dari operasinya perusahaan

Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Makin besarnya bagian kebutuhan dana yang dipenuhi dengan dana yang berasal dari keuntungan berarti makin kuatnya posisi finansial dari perusahaan yang bersangkutan dan makin ketergantungannya kepada sumber dana ekstern. Perimbangan antara pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang berasal dari sumber intern perusahaan disatu pihak dan dengan dana yang berasal dari sumber ekstern dilain pihak mencerminkan pola pemenuhan kebutuhan dana dalam industri yang bersangkutan.

Dari uraian tersebut nampak jelas betapa besarnya peranan sumber dana intern perusahaan di dalam membiayai pertumbuhannya. Kemudian dana-dana atau modal tersebut di perbandingkan dengan laba dan aktivitya hal ini dimaksudkan untuk mencari nilai rentabilitasnya.

2.2.2 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas atau yang disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya (Harahap, 1997:304). Menurut Martin, Keown, Petty, dan Scott (1999:94), rasio profitabilitas membantu menjawab beberapa pertanyaan yang sangat penting mengenai efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber penghasilan perusahaan.

Pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan pihak manajemen dari setiap jumlah penjualan perusahaan ?
- b. Berapa banyak keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap jumlah aktivasnya ?

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi keuntungan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 1998:59).

Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 1995:35-36).

2.2.3 Rentabilitas Ekonomi (RE)

Banyaknya para ahli keuangan yang mengartikan rentabilitas ekonomi kedalam berbagai macam istilah namun dengan pengertian yang tidak jauh berbeda. Salah satunya adalah Lukman Syamsuddin yang mengartikan rentabilitas ekonomi dengan istilah *Return on Total Assets*. Lukman Syamsuddin (1998:63) menyatakan bahwa *Return on Total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Istilah lain yang juga bisa dipergunakan adalah tingkat pengembalian investasi atas pendapatan operasi (*Operating Income Return On Investment /OIROI*). Hal ini dikemukakan oleh Martin dkk. (1999:63) yang menyatakan bahwa untuk meneliti tingkat laba operasi relatif terhadap aktivasnya,

dipergunakan tingkat pengembalian investasi atas pendapatan operasi atau *Operating Income Return On Investment (OIROI)*.

Dari kedua istilah diatas, nampak bahwa keduanya mempunyai kesamaan pengertian tentang rentabilitas ekonomi, yaitu rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan atau dengan kata lain, rasio ini digunakan agar manajemen dapat mengetahui apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah cukup jika dibandingkan dengan nilai aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi, semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan.

Aktiva yang dipergunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi hanyalah aktiva yang bekerja dalam perusahaan atau aktiva operasional (*Operating Assets*). Demikian pula laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes EBIT*) (Bambang Riyanto, 1995:36).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994:79), perlu dipahami perbedaan dan persamaan antara rentabilitas ekonomidan sistim *Du Pont*, karena keduanya sering dipakai (dan kadang-kadang ditafsirkan sama). Analisis sistem *Du Pont* didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak (*Earning After Taxes/EAT*) dan total aktiva, sedangkan rentabilitas ekonomi didefinisikan sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dan total aktiva.

Pada perhitungan Rentabilitas Ekonomi digunakan angka rata-rata aktiva, karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu. Akibatnya pertambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1994:74).

Untuk mempertinggi tingkat rentablitas ekonomi, perlu diketahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Untuk itu kita harus memisahkan rentabilitas ekonomi ke dalam 2 (dua) bagian penting,

yaitu Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).

Margin laba operasi adalah variabel yang sangat penting dalam memahami profitabilitas operasi perusahaan. Margin laba operasi dapat dihitung dengan cara membagi laba operasi (EBIT) dengan penjualan. Jadi besar kecilnya margin laba operasi dipengaruhi oleh penjualan (meliputi jumlah produk yang dijual dan harga jual tiap produk) dan besarnya biaya usaha (*Operating Expenses*).

Ada 2 (dua) alternatif untuk memperbesar margin laba operasi. Pertama, menambah biaya usaha (*Operating Expenses*) sampai tingkat tertentu sehingga tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Sedangkan perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga jual tiap produk ataupun bertambahnya luas penjualan produk. Kedua, dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya operasi yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, pengurangan biaya operasi relatif lebih besar daripada pengurangan pendapatan dari penjualan.

Martin dkk. (1999:97) menyatakan bahwa perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover / TAT*) yang merupakan komponen kedua dari OIROI merupakan fungsi dari efisiensi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Misalnya, ada 2 (dua) perusahaan yang akan diperbandingkan, perusahaan A menghasilkan \$ 3 penjualan dari setiap \$1 aktiva, sedangkan perusahaan B menghasilkan \$ 2 penjualan dari \$ 1 aktiva, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan A menggunakan aktivanya lebih efisien dalam menghasilkan penjualan yang merupakan penentu utama dalam pengembalian investasi.

Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Jadi tinggi rendahnya perputaran total aktiva selama periode tertentu ditentukan oleh kedua faktor tersebut yaitu penjualan dan total aktiva. Dengan demikian, ada 2 (dua) alternatif untuk mempertinggi TAT. Pertama, dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan

tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya. Kedua, dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan pengurangan modal usaha yang sebesar-besarnya.

2.2.4 Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Retabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*). Sedangkan modal modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan (Suad Husnan, 1994:74).

Pada perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri, digunakan angka rata-rata modal sendiri, dengan alasan karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu. Akibatnya pertambahan modal perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu.

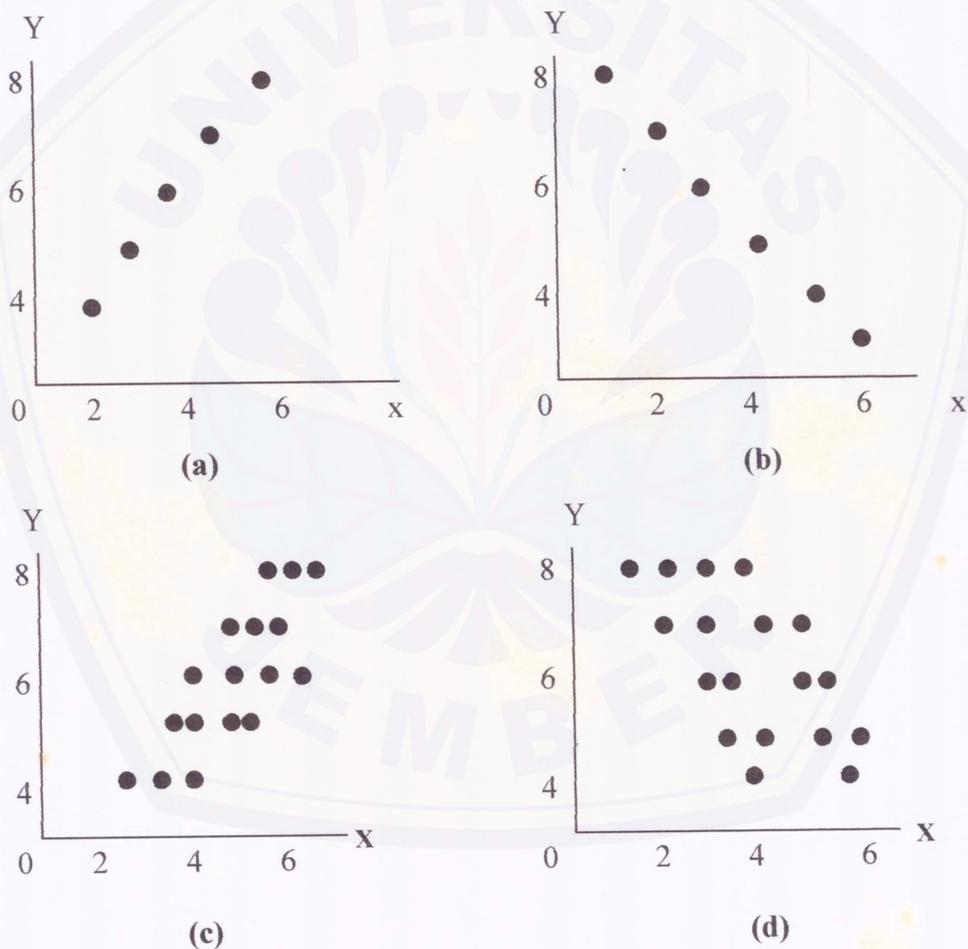
2.2.5 Koefisien Korelasi

Korelasi adalah merupakan pengukuran tentang hubungan antara 2 (dua) variabel (G. W. Snedecor, dalam Anto Dajan, 1991:377). Ada berbagai macam teknik korelasi, namun dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini dikemukakan oleh *Karl Pearson* sehingga koefisien korelasi (r) yang diperoleh sering disebut Koefisien Korelasi Pearson (Furqon, 1997:94).

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 (nol) berarti hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 , korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.

Tanda + (positif) dan – (negatif) pada koefisien korelasi memiliki arti yang khas. Bila r positif, korelasi antara 2 variabel bersifat searah. Dengan kata lain, kenaikan atau penurunan nilai salah satu variabel oleh kenaikan atau penurunan variabel yang lain. Sebaliknya, bila r negatif, korelasi antara 2 variabel bersifat berlawanan atau dengan kata lain, kenaikan nilai salah satu variabel terjadi bersama-sama dengan penurunan variabel yang lain dan sebaliknya (Anto Dajan, 1991 :376).

Gambar 2.1 merupakan visualisasi tentang 4 (empat) macam korelasi antara 2 (dua) variabel (Furqon, 1997:89):



Gambar (a) menunjukkan korelasi positif sempurna, sedangkan gambar (b) menunjukkan korelasi negatif sempurna. Korelasi positif yang relatif kuat dinyatakan pada gambar (c), sedangkan korelasi negatif yang relatif lemah ditunjukkan oleh gambar (d).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan modal perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” dari tahun 1992 sampai tahun 2001.

Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat studi kasus karena dalam hal ini penulis hanya menggambarkan tentang perkembangan kondisi perusahaan. Muhammad Nazir (1988 : 63) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas penelitian pada masa sekarang”. Sedangkan pengertian metode studi kasus yang dikemukakan Muhammad Nazir (1988 : 65) adalah sebagai berikut : “studi kasus, atau penelitian kasus, adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya hanya akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Sedangkan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian.

3.2.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Adapun data yang dipergunakan adalah Laporan Laba (Rugi) dan Neraca perusahaan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001.

Data diambil dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 karena penulis ingin memberikan informasi mengenai efisiensi penggunaan modal perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal digunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan atau disebut juga sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 1994:74).

Formulasi Rentabilitas Ekonomi ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\% \quad (3.1)$$

$$\text{Rata-rata Aktiva} = \frac{\text{Aktiva } t + \text{Aktiva } t-1}{2} \quad (3.2)$$

b. Analisa Rentabilitas Modal Sendiri

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 1994:74)

Formulasi rentabilitas modal sendiri ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (3.3)$$

$$\text{Rata - rata Modal Sendiri} = \frac{MS_t + MS_{t-1}}{2} \quad (3.4)$$

Setelah dilakukan perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, dilakukan perbandingan dari tahun ke tahun baik untuk rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri.

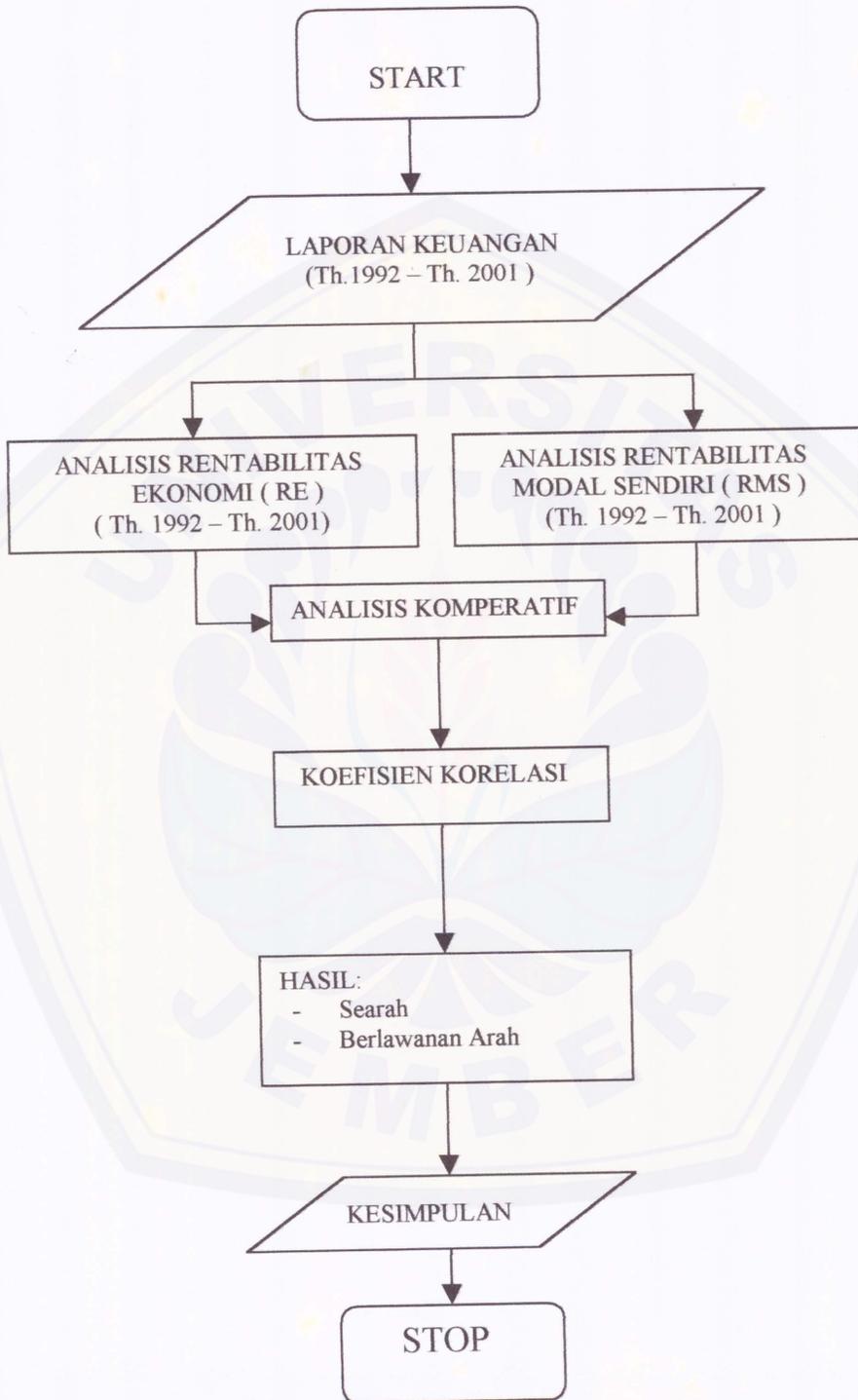
2. Untuk mengukur hubungan antara laba dan modal, digunakan Koefisien Korelasi *Pearson* (Anto Dajan, 1991:376).

Formulasinya ditunjukkan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (3.5)$$

8. Kerangka Pemecahan Masalah

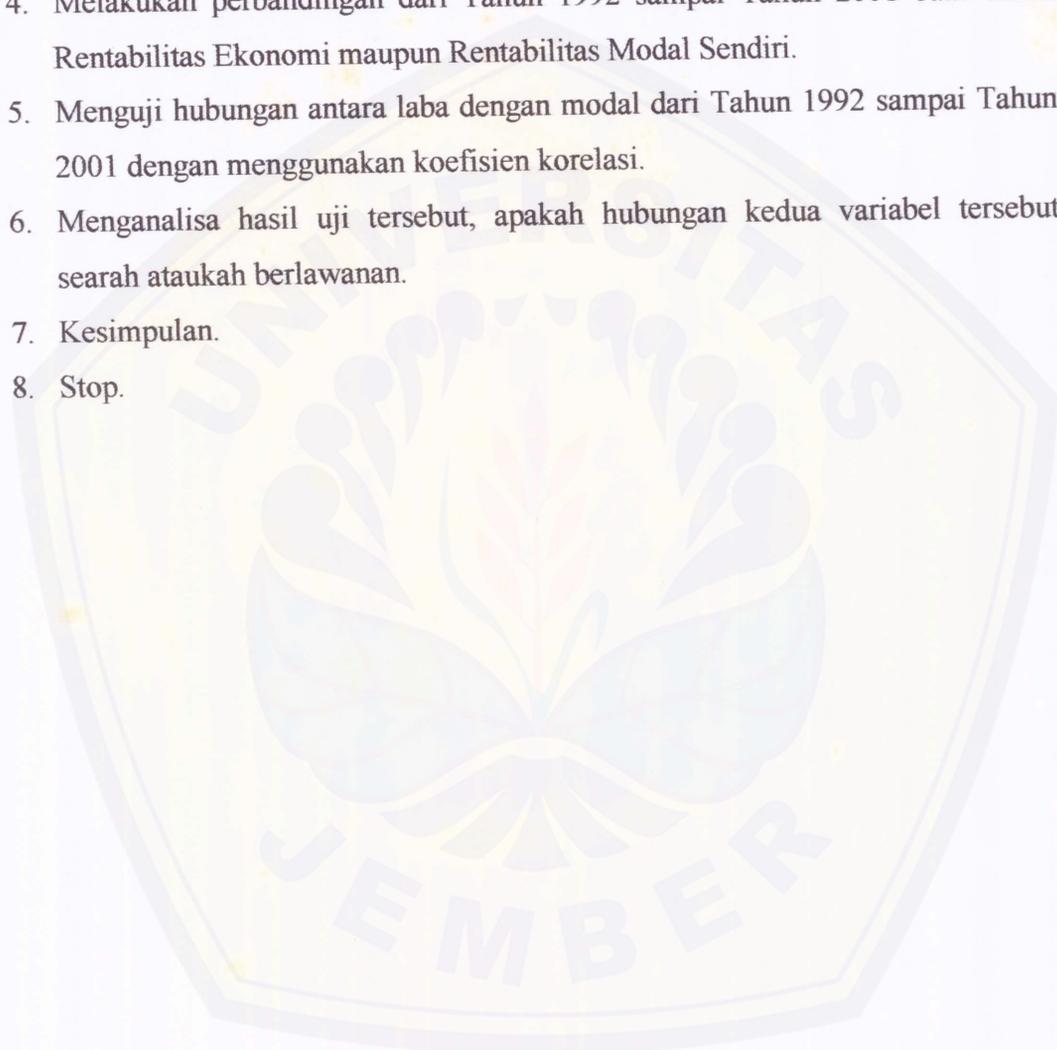
Untuk lebih memudahkan dalam memahami langkah pemecahan masalah dalam penelitian, secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

KETERANGAN:

1. START
2. Menganalisa dan mengolah laporan historis dari tahun 1992 sampai Tahun 2001, yaitu antara lain: Neraca dan Laporan Laba Rugi.
3. Dari hasil analisa laporan keuangan akan dapat dihitung Rentabilitas Ekonomi maupun Rentabilitas Modal Sendiri dari Tahun 1992 sampai tahun 2001.
4. Melakukan perbandingan dari Tahun 1992 sampai Tahun 2001 baik untuk Rentabilitas Ekonomi maupun Rentabilitas Modal Sendiri.
5. Menguji hubungan antara laba dengan modal dari Tahun 1992 sampai Tahun 2001 dengan menggunakan koefisien korelasi.
6. Menganalisa hasil uji tersebut, apakah hubungan kedua variabel tersebut searah atautkah berlawanan.
7. Kesimpulan.
8. Stop.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Umum Obyek Penelitian

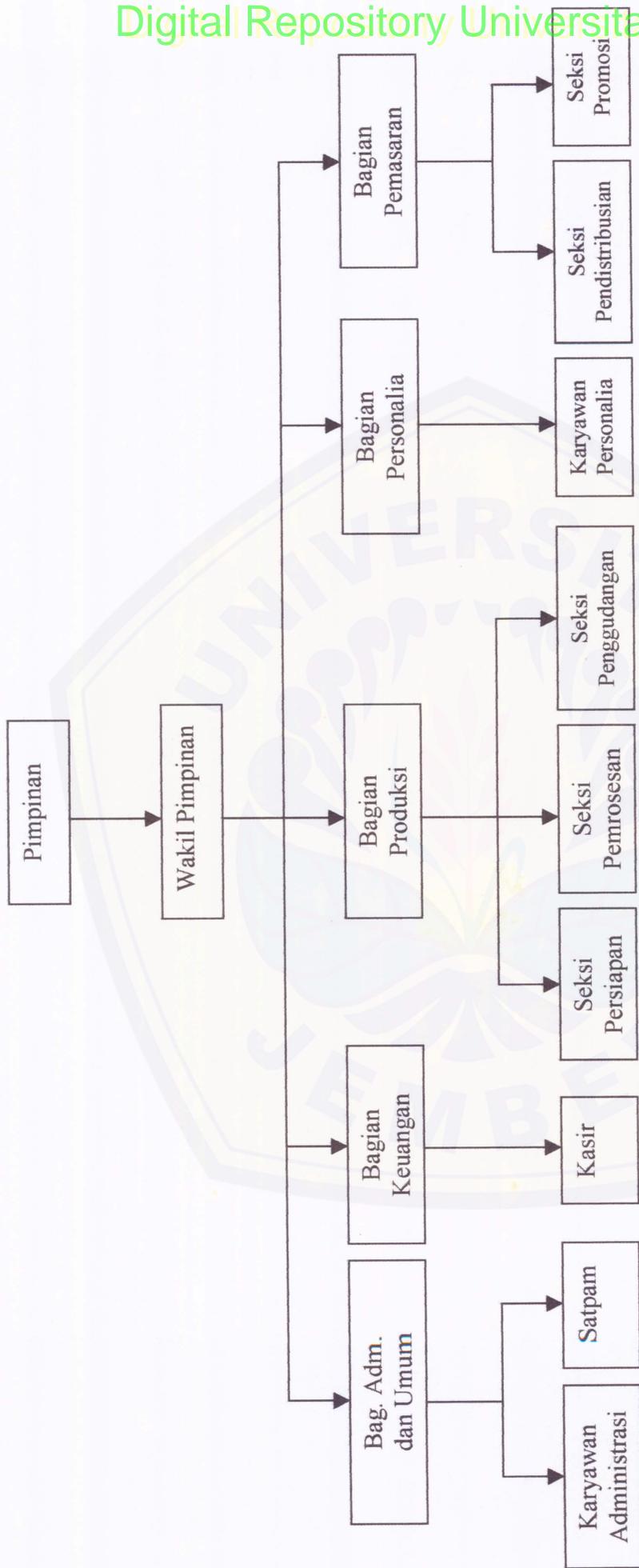
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” adalah perusahaan minuman ringan yang didirikan pada tahun 1986 oleh Bapak Widodo dan berlokasi di jalan Gatot Subroto No. 61 Jombang. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang usaha dagang sesuai dengan ijin usahanya, Perusahaan ini beroperasi berdasarkan surat ijin dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan yaitu Surat Ijin Usaha Perdagangan No. 076/13-21/PDM/XI/1989 dan terdaftar pada Departemen Kesehatan tahun 1990 dengan No. SP-035/1312/90.

Sejak awal beroperasi hingga saat ini, perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jenis dan kuantitas produk yang dihasilkan serta daerah pemasarannya. Pada awal berdirinya, perusahaan hanya menghasilkan dua jenis minuman yaitu Sari Temulawak dan Coffee Beer dengan kapasitas perhari 185 krat (4.440 botol) dalam ukuran 320 ml, dan daerah pemasaran meliputi Jombang dan sekitarnya. Sejak tahun 1992 sampai saat ini perusahaan telah menghasilkan empat jenis produk minuman yaitu: Sari Temulawak, Coffee Beer, Sari Buah Asam, dan Orange dengan kapasitas produksi per hari 600 krat (14.400). Saat ini volume permintaan keempat jenis produk tersebut terus meningkat dan jangkauan daerah pemasaran meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Timur.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” adalah struktur organisasi garis, yaitu struktur organisasi yang wewenangnya mengalir dari pimpinan kepada bawahan dalam bagian masing-masing. Secara skematis, struktur organisasi perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

Tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas-tugas pimpinan adalah:

- a. mengadakan perencanaan dan kebijaksanaan umum dalam bidang organisasi perusahaan, tenaga kerja, produksi, keuangan dan pemasaran.
- b. memilih dan menentukan orang-orang yang cakap untuk memegang jabatan.
- c. memberikan tugas-tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawan dari masing-masing bagian.
- d. meminta pertanggungjawaban kepada bawahan atas tugas dan kewajiban yang mereka terima.

Tanggung jawab pimpinan adalah pimpinan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan atas kegiatan perusahaan.

2. Wakil Pimpinan

Tugas-tugas wakil pimpinan adalah:

- a. membantu pimpinan dalam menjalankan tugas-tugasnya.
 - b. bertugas mengambil alih tugas-tugas pimpinan apabila sedang berhalangan.
- Tanggung jawab wakil pimpinan adalah bertanggung jawab penuh kepada pimpinan.

3. Bagian Administrasi dan Umum

Tugas-tugas bagian administrasi dan umum adalah:

- a. merencanakan dan mengkoordinir karyawan bagian administrasi dan umum.
- b. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja para karyawan bagian administrasi dan umum.
- c. memberikan laporan hasil-hasil kegiatan administrasi dan umum secara rutin dari perusahaan kepada pimpinan.

Tanggung jawab bagian administrasi dan umum adalah bertanggung jawab kepada pimpinan mengenai administrasi dan umum perusahaan.

Bagian administrasi dan umum ini membawahi:

a. Karyawan Administrasi

Tugas-tugas karyawan administrasi adalah:

1. menyelenggarakan administrasi perusahaan kantor.
2. menyelenggarakan administrasi surat-menyurat perusahaan.

Tanggung jawab karyawan administrasi ini bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan umum.

b. Satpam

Tugas-tugas satpam adalah menjaga keamanan perusahaan pada khususnya dan lingkungan perusahaan pada umumnya.

Satpam bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan umum.

4. Bagian Keuangan

Tugas-tugas bagian keuangan adalah:

- a. mengurus segala aktivitas dalam bidang keuangan mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan.
- b. menyusun anggaran belanja dari perusahaan untuk tiap tahunnya.
- c. memberikan laporan keuangan perusahaan secara rutin kepada pimpinan.

Tanggung jawab bagian keuangan adalah bertanggung jawab kepada pimpinan mengenai keuangan dari perusahaan.

Bagian keuangan membawahi

Kasir

Tugas-tugas kasir :

1. Menyimpan dan menjaga keuangan yang diterima oleh perusahaan.
2. mengeluarkan dan menerima uang dari perusahaan atas persetujuan kepala bagian keuangan.

Tanggung jawab kasir adalah kasir bertanggung jawab kepada bagian keuangan.

5. Bagian Produksi

Tugas-tugas bagian produksi adalah:

- a. mengkoordinir kegiatan para karyawan bagian produksi terutama tentang kualitas dan kuantitas produksi.
- b. Mengawasi operasional perusahaan sesuai dengan rencana kerja dan jadwal waktu yang ditentukan.

Tanggung jawab bagian produksi adalah bertanggung jawab kepada pimpinan mengenai proses produksi dari perusahaan.

Bagian produksi membawahi

a. Seksi Persiapan

Tugas-tugas seksi bagian persiapan adalah :

1. Mengawasi dan mengkoordinasi karyawan bagian pembelian bahan baku dan bagian pencucian botol.
2. Merencanakan dan mengadakan pembelian bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi.
3. Mempersiapkan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.
4. Menyiapkan peralatan dan mesin yang akan digunakan dalam proses produksi.

Tanggung jawab seksi persiapan adalah seksi persiapan bertanggung jawab terhadap persiapan proses produksi kepada bagian produksi.

b. Seksi Pemrosesan

Tugas-tugas seksi bagian pemrosesan adalah :

1. mengawasi dan mengkoordinir karyawan bagian yang secara tehnik berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi
2. melaksanakan kegiatan proses produksi minuman limun.
3. mengawasi kualitas dan kuantitas produk minuman limun yang dihasilkan agar sesuai dengan standart yang berlaku di perusahaan.

Tanggung jawab seksi pemrosesan adalah seksi pemrosesan bertanggung jawab terhadap jalannya proses produksi kepada bagian produksi.

c. Seksi Penggudangan

Tugas-tugas seksi bagian penggudangan adalah :

1. menyimpan bahan baku yang dibeli dan produk jadi ke dalam gudang.
2. menerima dan mencatat barang-barang yang masuk.
3. mengadakan pengecekan secara periodik atas barang yang ada di gudang pada masing-masing unit yang menjadi bagian pengawasannya.

Tanggung jawab seksi penggudangan adalah seksi penggudangan bertanggung jawab terhadap keluar masuknya barang yang ada di gudang kepada bagian produksi.

6. Bagian Personalia

Tugas-tugas bagian personalia adalah :

- a. melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan.
- b. memberikan laporan-laporan mengenai permasalahan personalia secara rutin kepada pimpinan.

Tanggung jawab bagian personalia adalah bagian personalia bertanggung jawab secara penuh mengenai kelancaran aktivitas yang berhubungan dengan masalah personalia kepada pimpinan

Bagian personalia membawahi

Karyawan Personalia

Tugas-tugas karyawan personalia adalah :

1. melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masalah kepegawaian di perusahaan.
2. mencatat dan membuat laporan mengenai absensi kepegawaian di perusahaan.

Tanggung jawab karyawan personalia yaitu karyawan personalia bertanggung jawab kepada bagian personalia.

6. Bagian Pemasaran

Tugas-tugas bagian pemasaran adalah :

- a. menyusun rencana dan program kerja pemasaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- a. melakukan perjanjian penjualan baik secara kredit maupun tunai.
- c. mengawasi pelaksanaan jalannya pemasaran dari minuman limun yang dihasilkan.
- d. mengawasi dan mencari daerah pemasaran yang baru bagi produk perusahaan.
- e. merencanakan dan mengambil keputusan mengenai promosi minuman limun yang diproduksi perusahaan bersama-sama dengan pimpinan dan seksi promosi.
- d. memberikan laporan mengenai hasil-hasil pemasaran minuman limun secara berkala kepada pimpinan.

Tanggung jawab bagian pemasaran adalah bagian pemasaran bertanggung jawab mengenai proses pemasaran minuman limun kepada pimpinan.

Bagian pemasaran membawahi

a. Seksi Pendistribusian

Tugas-tugas seksi promosi adalah :

1. melaksanakan pengiriman produk jadi dari perusahaan ke daerah pemasaran atau agen-agen yang dituju.
2. membawa botol-botol kosong dari agen-agen kembali ke perusahaan.

Tanggung jawab seksi pendistribusian adalah seksi pendistribusian bertanggung jawab mengenai kegiatan dan kelancaran distribusi produk kepada bagian pemasaran.

b. Seksi Promosi

Tugas-tugas seksi promosi adalah :

1. ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai jenis promosi yang terbaik bagi perusahaan.
2. melakukan promosi untuk mendorong peningkatan penjualan limun di setiap daerah pemasaran dan daerah pemasaran yang baru.

4.3.1 Aspek Ketenagakerjaan

Perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ memiliki 346 tenaga kerja, dengan klasifikasi tenaga kerja tak langsung berjumlah 109 orang dan tenaga kerja langsung berjumlah 237 orang. Jumlah dari tenaga kerja tak langsung yang paling banyak adalah seksi pendistribusian, hal ini karena jangkauan daerah pemasaran perusahaan yang cukup luas sehingga diperlukan jumlah tenaga kerja yang banyak. Sedangkan dari tenaga kerja yang langsung yang paling banyak adalah tenaga pencucian botol dan pemberiam label, karena pada bagian ini kegiatannya masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan tenaga kerja langsung yang lebih banyak.

4.1.3.1 Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan yang diterapkan perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ ada tiga, Yaitu : bulanan, harian dan borongan. Upah atau gaji diberikan sesuai dengan status karyawan, dimana tenaga kerja tidak langsung dengan sistem pengupahan bulanan dan tenaga kerja langsung dengan sistem pengupahan harian dan borongan. Upah harian diberikan setiap akhir pekan sesuai hari masuk kerja karyawan, sedangkan upah borongan diberikan sesuai dengan jumlah unit produk yang dapat dihasilkan oleh masing-masing karyawan.

Penentuan besarnya upah untuk tenaga kerja langsung menggunakan dua macam yaitu harian dan borongan. Besarnya upah ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan standart Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku dan disesuaikan pula dengan kemampuan perusahaan.

4.1.3.2 Hari Kerja dan Jam Kerja

Hari kerja perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ adalah enam hari kerja dalam satu minggu atau rata-rata 26 hari kerja dalam satu bulan, dengan perincian sebagai berikut :

1. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu

Jam Kerja I : 07.00 - 12.00 WIB

Istirahat : 12.00 - 13.00 WIB

Jam Kerja II : 13.00 - 15.00 WIB

2. Hari Jum'at

Jam Kerja I : 07.00 - 11.30 WIB

Istirahat : 11.30 - 13.00 WIB

Jam Kerja II : 13.00 - 16.30 WIB

4.1.4 Aspek Produksi

4.1.4.1 Hasil Produksi

Prusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang memproduksi minuman ringan beruap yang dikemas dalam botol kaca berukuran 320 ml lengkap dengan tutup dan kertas label. Karakteristik empat jenis produk yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sari Temulawak

Minuman ringan dengan rasa dan aroma rempah Temulawak. Warna minuman Sari Temulawak adalah kekuning-kuningan. Minuman ini merupakan jenis minuman pertama yang dihasilkan oleh perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ bersama dengan Coffee beer.

b. Coffee Beer

Adalah minuman yang mempunyai rasa kopi, dengan warna kehitam-hitaman dan beruap. Produk ini merupakan jenis minuman yang pertama kali dihasilkan oleh perusahaan bersama Sari Temulawak.

c. Sari Buah Asam

Adalah minuman ringan yang mempunyai rasa serta aroma seperti buah Asam Jawa. Minuman ini agak kental dan berwarna kuning kemerahan.

d. Orange

Adalah minuman ringan dengan rasa buah Jeruk dan berwarna oranye. Dilihat dari warna minuman limun ini hampir mirip dengan Sari Temulawak akan tetapi warna kuningnya lebih cerah.

Dengan beberapa produk yang dihasilkan oleh perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ ini , maka perusahaan yang menggunakan beberapa macam bahan baku yang terdiri dari bahan utama dan bahan penolong. Pada bahan baku penolong terdiri dari Air, Gula pasir, Sodium Benzoat, Citrit Acid (Garam Asam), Essence, Zat Pewarna, Foam Heading, Gas CO₂. Sedangkan pada bahan penolong yaitu terdiri dari Botol, Tutup Botol, Karet Penutup, Kertas Label atau Kertas Etiket, Perekat atau Lem, dan Peti Krat.

4.1.4.2 Proses Produksi

Untuk menghasilkan minuman ringan beruap digunakan tahap-tahap proses produksi sebagai berikut :

1. Tahap Pencucian Botol

Botol-botol yang diterima dari konsumen disortir terlebih dahulu, kemudian botol yang masih kotor ini direndam dalam bak pencucian dengan air kaporit. Setelah direndam beberapa saat botol-botol tersebut kemudian dicuci dengan sikat pembersih botol lalu dibilas dengan air bersih. Pembilasan dilakukan sebanyak dua kali agar botol benar-benar bersih.

2. Tahap Perebusan Air

Pada tahap ini bahan baku utama berupa air dimasukkan dalam tangki perebusan lalu dimasak dengan suhu tinggi sampai mendidih. Setelah air mendidih dan dirasa cukup steril, maka air dalam tangki tersebut didinginkan.

3. Tahap Pencampuran Bahan

Sambil menunggu air mendidih disiapkan bahan baku antara lain : Sodium, Citrid Acid, Gula dan Sodium Benzoat. Bahan-bahan selanjutnya direbus dengan air hingga mencair dan tercampur dengan rata setelah itu ditambahkan Essence, Zat Warna dan Foam Heading sesuai dengan ukuran dan jenis serta rasa minuman.

4. Tahap Pembotolan

Campuran bahan yang telah dicampur dengan air diisikan dalam botol-botol yang telah dipersiapkan. Pengisian dalam botol disesuaikan dengan jenis dan rasa masing-masing minuman. Untuk minuman Sari Buah, botol yang telah terisi minuman langsung ditutup dengan Crown Cork. Botol-botol lalu dimasukkan dalam ketel dan dipanaskan sampai suhu 70°C agar lebih bersih dan tahan lama serta rasa dan aroma buahnya tidak hilang.

5. Proses Pengisian Foam Heading dan Gas CO₂

Produk yang mendapat pengisian Foam Heading dan Gas CO₂ adalah produk minuman yang beruap, karena itu Gas CO₂ juga berfungsi untuk membunuh kuman dan bakteri., sehingga minuman yang dihasilkan higienis.

6. Proses Pengepresan Botol

Pada bagian ini, minuman yang telah disisi dengan gas CO₂ selanjutnya ditutup dengan Crown Cork dengan menggunakan mesin Pres.

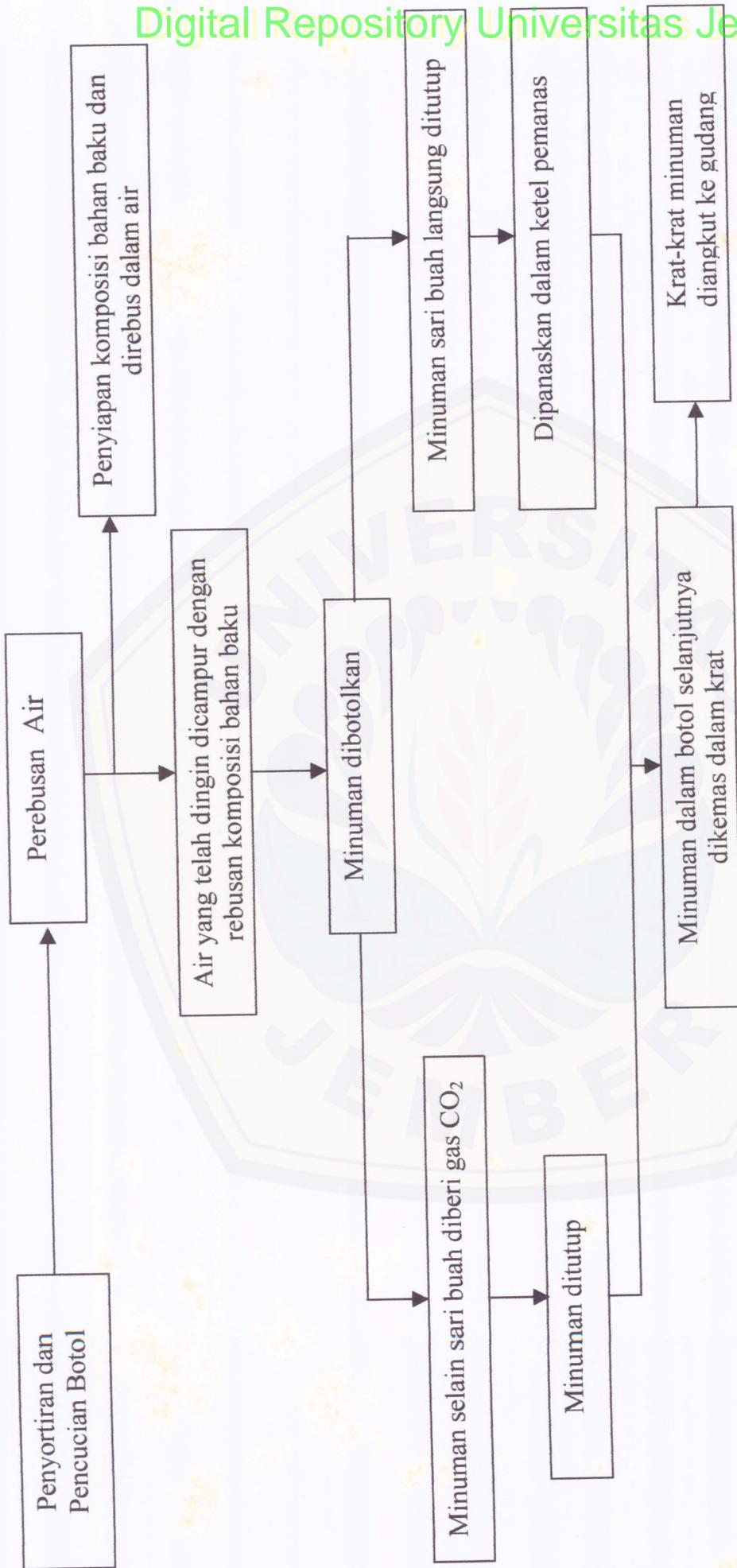
7. Proses Pemberian Label

Pada bagian ini botol-botol yang telah berisi minuman dan tertutup rapat, dipisahkan berdasarkan jenis dan rasa untuk selanjutnya diberi label yang sesuai.

8. Proses Penggudangan

Setelah botol-botol minuman ini diberi label, tahap selanjutnya adalah tahap penggudangan, yaitu botol-botol minuman ini dimasukkan dalam peti krat yang terbuat dari kayu. Masing-masing peti berisi 24 botol, selanjutnya peti-peti ini diangkut ke gudang dengan menggunakan *Fork Lift*.

Proses produksi secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Proses Produksi Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

4.1.5 Aspek Pemasaran

Sampai saat ini pemasaran hasil produksi Perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ sudah menjangkau hampir seluruh wilayah Jawa Timur. Daerah pemasaran Jawa Timur meliputi beberapa wilayah antara lain jombang, Malang, Kediri, Tulungagung, Nganjuk, Bojonegoro, Babat, Tuban, Lamongan, Mojokerto, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Besuki, Sitibondo dan Banyuwangi.

4.2 Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ dalam memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan, digunakan urutan analisis. Analisis yang pertama adalah analisis rentabilitas ekonomi dilanjutkan dengan analisis rentabilitas modal sendiri, dan terakhir digunakan analisis korelasi.

4.2.1 Penentuan Efisiensi Penggunaan Modal

Efisiensi Penggunaan Modal dapat diketahui dengan alat pengukur efisiensi penggunaan modal yaitu melalui rasio rentabilitas. Yaitu dengan cara menghitung rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendirinya kemudian dihitung korelasinya apakah hubungannya searah ataukah berlawanan arah.

4.2.2 Analisis Rentabilitas Ekonomi (RE)

Analisis Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dibandingkan dengan aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva tertentu (S.S Harahap, 1998 : 305).

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (RE) diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan aktiva. Sedangkan untuk aktiva, digunakan angka rata-rata karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu,

sehingga pertambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu. Besarnya rata-rata aktiva tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan total aktiva pada tahun ini dengan total aktiva pada tahun yang lalu kemudian dibagi dua. Perhitungan rata-rata aktiva dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 : Rata-rata Aktiva Tahun 1992 – 2001 (Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Tahun Sebelumnya (A)	Aktiva tahun ini (B)	Rata-rata Aktiva (C = A + B / 2)
1992	2.180.620.000	3.298.515.000	2.739.567.500
1993	3.298.515.000	3.551.497.000	3.425.006.000
1994	3.551.497.000	4.842.406.000	4.196.515.000
1995	4.842.406.000	3.769.572.000	4.305.989.000
1996	3.769.572.000	5.073.212.000	4.421.392.000
1997	5.073.212.000	4.926.323.000	4.999.767.500
1998	4.926.323.000	4.974.033.000	4.950.178.000
1999	4.974.033.000	6.470.687.000	5.722.360.000
2000	6.470.687.000	7.146.240.000	6.808.463.500
2001	7.146.240.000	7.824.420.000	7.485.330.000

Sumber : Lampiran 1 – 11

Pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa secara garis besar rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun cenderung mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1998 terjadi penurunan rata-rata aktiva, hal ini disebabkan karena menurunnya komponen aktiva dan hutang pada neraca perusahaan sebagai dampak dari adanya krisis pada tahun 1997.

Setelah besarnya rata-rata aktiva diketahui kemudian dilanjutkan dengan menghitung rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001, yang perhitungannya disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Rentabilitas Ekonomi Tahun 1992 – 2001

Tahun	Laba Operasi (EBIT) (Rupiah) A	Rata-rata Aktiva (Rupiah) B	Rentabilitas Ekonomi (%) $C=(A/B) \times 100\%$	Persentase Perubahan (%)
1992	520.579.000	2.739.567.500	19,00	-
1993	730.441.450	3.425.006.000	21,33	12,26
1994	907.880.000	4.196.515.000	21,63	1,41
1995	737.680.000	4.305.989.000	17,13	-20,80
1996	1.340.710.000	4.421.392.000	30,32	76,99
1997	1.206.845.000	4.999.767.500	24,14	-20,38
1998	1.280.820.000	4.950.178.000	25,87	7,17
1999	2.759.840.000	5.722.360.000	48,23	86,43
2000	2.083.700.000	6.808.463.500	30,60	-36,55
2001	2.727.130.000	7.485.330.000	36,43	19,05

Sumber : Lampiran 12 – 22, diolah.

Persentase rentabilitas ekonomi diperoleh dengan membagi laba operasi (A) dengan rata-rata aktiva (B) kemudian dikalikan dengan 100 %.

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui pergerakan laba operasi (EBIT) perusahaan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Secara umum, pergerakan laba operasi cenderung meningkat. Namun dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut telah terjadi 3 (tiga) kali penurunan laba operasi yang cukup drastis, yaitu tahun 1995, tahun 1997, dan yang terakhir terjadi pada tahun 2000.

Pergerakan laba operasi (EBIT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Artinya, bila laba operasi perusahaan meningkat maka persentase rentabilitas ekonomi juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa persentase rentabilitas ekonomi (RE) yang tinggi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah persentase pada tahun 1999 yaitu sebesar 86,43 %. Tingginya persentase rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan pada tahun 1998 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan efisien karena dengan rata-rata aktiva sebesar Rp.5.722.360.000 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 2.759.840.000. Sedangkan persentase rentabilitas ekonomi yang paling rendah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 1995, yaitu hanya sebesar 17,13 %. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba operasi yang hampir 30 % serta

naiknya biaya operasi, sementara rata-rata aktiva perusahaan mengalami penurunan yang relatif lebih kecil.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai positif (+), berarti persentase rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai negatif (-) berarti persentase rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas, angka persentase negatif yang terjadi sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tahun 1995, tahun 1997, dan tahun 2000. Hal ini berarti bahwa selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terjadi 3 (tiga) kali penurunan persentase rentabilitas ekonomi. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 86,43 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1999 terjadi kenaikan persentase rentabilitas ekonomi dari 25,87 % menjadi 48,23 %. Sedangkan persentase perubahan penurunan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar - 36,55 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2000 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi dari 48,23 % menjadi 30,60 %.

4.2.3 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Analisis Rentabilitas Modal Sendiri adalah merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri.

Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan rata-rata modal sendiri. Rata-rata modal sendiri diperoleh dengan cara menjumlahkan modal sendiri tahun lalu dengan modal sendiri tahun ini kemudian dibagi dua.

Adapaun perhitungan rata-rata modal sendiri perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” di Jombang dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 dengan rumus 3.4 ditunjukkan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 : Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001 (Dalam Rupiah)

Tahun	Modal Sendiri Tahun Sebelumnya (A)	Modal Sendiri Tahun ini (B)	Rata-rata Modal Sendiri ($C = \frac{A+B}{2}$)
1992	899.140.000	977.265.000	938.202.500
1993	977.265.000	2.074.905.000	1.526.085.000
1994	2.074.905.000	1.879.466.000	1.977.185.500
1995	1.879.466.000	2.038.497.000	1.958.981.000
1996	2.038.497.000	2.072.612.000	2.055.554.500
1997	2.072.612.000	2.310.103.000	2.191.357.000
1998	2.310.103.000	3.273.533.000	2.791.818.000
1999	3.273.533.000	3.856.937.000	3.566.735.000
2000	3.859.937.000	3.969.240.000	3.914.588.500
2001	3.969.240.000	3.994.120.000	3.981.680.000

Sumber : Lampiran 1 – 11

Pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui besarnya rata-rata modal sendiri untuk tiap-tiap tahunnya, yaitu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya dapat dihitung persentase rentabilitas modal sendiri dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 dengan rumus 3.3. Perhitungan rentabilitas modal sendiri ditunjukkan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 : Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah) A	Rata-rata Modal Sendiri (Rupiah) B	Rentabilitas Modal Sendiri (%) $C = (A/B) \times 100 \%$	Persentase Perubahan (%)
1992	98.562.250	938.202.500	10,51	-
1993	169.013.087	1.526.085.000	11,07	2,26
1994	255.740.000	1.977.185.500	12,93	11,30
1995	185.615.000	1.958.981.500	9,48	- 25,42
1996	503.459.000	2.055.554.500	24,49	54,23
1997	318.609.750	2.191.357.500	14,54	- 48,66
1998	277.290.000	2.791.818.000	9,93	- 31,71
1999	1.282.177.500	3.566.735.000	35,95	72,51
2000	771.300.000	3.914.588.500	19,70	- 45,20
2001	497.160.000	3.981.680.000	12,49	- 36,59

Sumber : Lampiran 12 – 22, diolah.

Persentase modal sendiri diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (A) dengan rata-rata modal sendiri (B), kemudian dikalikan dengan 100%.

Dari tabel 4.4 diatas, dapat diketahui pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Secara umum, pergerakan laba bersih setelah pajak tidak stabil. Dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terdapat 5 (lima) kali penurunan laba bersih, yaitu tahun 1995, tahun 1997, tahun 1998, tahun 2000, dan yang terakhir terjadi pada tahun 2001.

Pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri perusahaan. Artinya, bila laba bersih perusahaan meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 di atas, persentase rentabilitas modal sendiri perusahaan yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa persentase rentabilitas modal sendiri (RMS) yang tertinggi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah persentase pada tahun 1999 yaitu sebesar 35,95%. Tingginya persentase rentabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan pada tahun 1999 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri perusahaan efisien karena dengan rata-rata modal sendiri sebesar Rp 3.566.735.000 mampu mnghasilkan keuntungan bersih sebesar

Rp 1.282.177.500 Sedangkan persentase rentabilitas modal sendiri yang paling rendah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 1995, yaitu hanya sebesar 9,48%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan, sementara modal sendiri meningkat.

Selisih naik turunnya rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai positif, berarti persentase rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai negatif (-) berarti persentase rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas, angka persentase negatif yang terjadi sebanyak 5 (lima) kali yaitu tahun 1995, tahun 1997, tahun 1998, tahun 2000, dan tahun 2001. Hal ini berarti bahwa selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terjadi 5 (lima) kali penurunan persentase rentabilitas modal sendiri. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas modal sendiri (RMS) yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 72,51%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1999 terjadi kenaikan persentase rentabilitas modal sendiri (RMS) dari 9,93% menjadi 35,95%. Sedangkan persentase perubahan penurunan rentabilitas modal sendiri (RMS) yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar -48,66%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1997 terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri dari 14,54% menjadi 9,93%.

4.2.4 Hubungan Laba Dengan Penggunaan Modal

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

4.2.5 Perhitungan Koefisien Korelasi

Penghitungan Koefisien Korelasi (r) rentabilitas ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara laba operasi (EBIT) dan rata-rata aktiva perusahaan. Adapun perhitungannya dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Koefisien Korelasi Antara Laba Operasi dan Rata-rata Aktiva Tahun 1992 – 2001

Tahun	Laba Operasi (X)	Rata-rata Aktiva (Y)	X ²	Y ²	XY
1992	5205,79000	27395,67500	27100249,52410	750523008,70563	142616131
1993	7304,41450	34250,06000	53354471,18781	1173066610,00360	250176634,9
1994	9078,80000	41965,15000	82424609,44000	1761073814,52250	380993203,8
1995	7376,80000	43059,89000	54417178,24000	1854154126,81210	317644196,6
1996	13407,10000	44213,92000	179750330,41000	1954870721,76640	592780446,8
1997	12068,45000	49997,67500	145647485,40250	2499767505,40563	603394440,9
1998	12808,20000	49501,78000	164049987,24000	2450426223,16840	634028698,6
1999	27598,40000	57223,60000	761671682,56000	3274540396,96000	1579279802
2000	20837,00000	68084,63500	434180569,00000	4635517523,08323	1418679539
2001	27271,30000	74853,30000	743723803,69000	5603016520,89000	2041346800
Σ =	142956,25450	490545,68500	2646320366,69441	25956956451,31750	7960939894,52687

Sumber : Lampiran 12 – 22 diolah

Dari tabel di atas, selanjutnya dapat dihitung besarnya Koefisien Korelasi (r) antara laba operasi dan rata-rata aktiva. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{10(7960939894,52687) - (14295625450)(49054568500)}{\sqrt{10(2646320366,69441) - (14295625450)^2} \sqrt{10(25956956451,31750) - (49054568500)^2}}$$

$$r = 0,888$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat dilihat bahwa Koefisien Korelasi (r) yang dihasilkan adalah positif r = 0,888. Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara laba operasi (EBIT) dan rata-rata aktiva ternyata positif. Hubungan yang positif tersebut berarti bahwa hubungan antara laba operasi dan rata-rata aktiva bersifat searah. Dan Koefisien Korelasinya secara statistik *significant*

karena nilai yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Solution) adalah sebesar 0,001 (P=1%)(lampiran 23).

Sedangkan perhitungan Koefisien Rentabilitas Modal Sendiri dilakukan untuk mencari hubungan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dan rata-rata modal sendiri. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Koefisien Korelasi Laba Bersih (EAT) dan Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001

Tahun	Laba Bersih (EAT) (X)	Rata-rata Modal Sendiri (Y)	X ²	Y ²	XY
1992	985,62250	9382,02500	971451,71251	88022393,10063	9247134,93556
1993	1690,13087	15260,85000	2856542,35773	232893542,72250	25792833,68744
1994	2557,40000	19771,85500	6540294,76000	390926250,14103	50564541,97700
1995	1856,15000	19589,81500	3445292,82250	383760851,73423	36361635,11225
1996	5034,95000	20555,54500	25350721,50250	422530430,24703	103496141,29775
1997	3186,09750	21913,57500	10151217,27951	480204769,28063	69818786,52356
1998	2772,90000	27918,18000	7688974,41000	779424774,51240	77414321,32200
1999	12821,77500	35667,35000	164397914,15063	1272159856,02250	457318736,54625
2000	7713,00000	39145,88500	59490369,00000	1532400312,43323	301932211,00500
2001	4971,60000	39816,80000	24716806,56000	1585377562,24000	197953202,88000
Σ =	43589,62587	249021,88000	305609584,55536	7167700742,43415	1329899545,28681

Sumber : Lampiran 12 – 22 diolah

Dari tabel 4.6 di atas, selanjutnya dapat dihitung besarnya Koefisien Korelasi antara laba bersih setelah pajak (EAT) dan rata-rata modal sendiri. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{10(132989954,28681) - (43589,62587)(249021,88000)}{\sqrt{10(305609584,55536) - (43589,62587)^2} - \sqrt{10(7167700742,43415) - (249021,88000)^2}}$$

$$r = 0,731$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat di lihat bahwa Koefisien (r) yang dihasilkan adalah positif r = 0,731. Angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi laba bersih setelah pajak (EAT) dan rata-rata modal sendiri ternyata positif. Hubungan yang positif tersebut berarti bahwa hubungan antara keuntungan bersih

dan rata-rata modal sendiri bersifat searah. Sedangkan Koefisien Korelasinya secara statistik tidak significant karena tingkat signifikansi (probabilitas kesalahan) adalah sebesar 0,016. (lampiran 24)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Rentabilitas Ekonomi (RE)

Analisis Rentabilitas Ekonomi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rasio Rentabilitas Ekonomi ini, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan keuntungan.

Tinggi rendahnya persentase Rentabilitas Ekonomi bergantung pada besarnya rata-rata aktiva dan laba operasi (EBIT) perusahaan. Pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa secara garis besar nilai rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun cenderung mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1995 dan tahun 1997 terjadi penurunan nilai rata-rata aktiva. Hal ini di sebabkan karena menurunnya nilai komponen aktiva dan hutang pada neraca perusahaan tahun 1994 serta adanya krisis pada tahun 1997 yang menyebabkan naiknya biaya operasi dan melonjaknya harga bahan dasar. Penurunan nilai rata-rata aktiva tersebut mempengaruhi persentase Rentabilitas Ekonomi perusahaan tahun 1994 dan tahun 1997. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Sedangkan untuk laba operasi perusahaan minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ memang cenderung meningkat. Namun dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut telah terjadi 3 (tiga) kali penurunan laba operasi yang cukup drastis, yaitu tahun 1995, tahun 1997, dan yang terakhir pada tahun 2000. Turunnya laba operasi secara drastis tersebut disebabkan oleh 2 (dua) hal utama yaitu harga pokok penjualan perusahaan dan biaya usaha. Harga pokok penjualan yang tinggi menyebabkan rendahnya laba kotor yang diterima perusahaan. Begitu pula dengan biaya usaha yang terus meningkat semenjak tahun 1997 atau adanya krisis juga telah menyebabkan laba operasi yang diterima perusahaan rendah.

Jadi pergerakan laba operasi (EBIT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomi perusahaan. Artinya, apabila laba operasi perusahaan meningkat maka persentase Rentabilitas Ekonomi juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Pada perhitungan Rentabilitas Ekonomi (RE) yang dapat dilihat dalam tabel 4.2 menunjukkan persentase Rentabilitas Ekonomi (RE) terbesar selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 86,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan efisien karena dengan rata-rata aktiva sebesar Rp 5.722.360.000 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 2.759.840.000. Sedangkan pada tahun 1995, Rentabilitas Ekonomi mencapai titik terendah yaitu hanya sebesar 17,13% dengan laba kotor dan rata-rata aktiva berturut-turut sebesar Rp 737.680.000 dan Rp 4.196.515.000.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 1995, tahun 1997, dan tahun 2000 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 86,43%. Hal ini berarti bahwa tahun 1999 terjadi kenaikan persentase rentabilitas ekonomi dari 25,87% menjadi 48,23%. Sedangkan pada tahun 2000 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi paling tinggi bila dibandingkan dengan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada nilai persentase perubahan yang menunjukkan angka sebesar -36,55%. Artinya, pada tahun 2000 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi dari 48,23% menjadi 30,60%.

4.3.2 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Analisis Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT). Semakin tinggi rasio rentabilitas modal sendiri ini, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan modal sendiri di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri perusahaan. Artinya, bila laba bersih perusahaan meningkat maka persentase rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 di atas, persentase rentabilitas modal sendiri perusahaan yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan seperti pada tahun 1993, tahun 1994, tahun 1995, tahun 1997, tahun 1998, tahun 2000, dan tahun 2001.

Dari perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yang tertinggi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah persentase Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yang dicapai perusahaan pada tahun 1999 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri perusahaan efisien karena dengan rata-rata modal sendiri sebesar Rp 3.566.735.000 mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 1.282.177.500 Sedangkan persentase Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yang paling rendah terjadi pada tahun 1995 yaitu hanya sebesar 9,48%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan.

Selisih naik turunnya persentase Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 1995, tahun 1997, tahun 1998, tahun 2000, dan tahun 2001 terjadi penurunan persentase Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Persentase perubahan kenaikan RMS yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar -48,66%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1997 terjadi penurunan RMS dari 24,49% menjadi 14,54%. *di perusaha cenderungnya "*

4.3.3 Perhitungan Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan penghitungan Koefisien Korelasi pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Korelasi (r) laba kotor sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan aktiva perusahaan yang dihasilkan adalah positif yaitu $r = 0,888$.

Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara EBIT dan aktiva perusahaan ternyata positif. Nilai r yang positif, menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel yang searah. Hal ini berarti bahwa selama periode 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 kenaikan atau penurunan nilai EBIT terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai rata-rata aktiva. Dan Koefisien Korelasi yang dihasilkan tersebut ternyata *significant* pada tingkat ($P=1\%$) kurang dari 5%. Kesimpulan ini didapat setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program for Social Solution)

Sedangkan untuk penghitungan Koefisien Korelasi rentabilitas modal sendiri, yang disajikan pada tabel 4.6 dilanjutkan dengan menggunakan program SPSS, dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Korelasi (r) antara laba bersih pajak (EAT) dengan modal sendiri perusahaan yang dihasilkan adalah positif $r = 0,731$ Artinya, ada hubungan (korelasi) antara laba bersih setelah pajak (EAT) dan rata-rata modal sendiri perusahaan. Hal demikian berarti bahwa selama periode 10 (sepuluh) tahun dari tahun 1992 sampai dengan 2001 kenaikan atau penurunan laba bersih terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan rata-rata modal sendiri perusahaan. Sedangkan Koefisien Korelasi yang dihasilkan tidak *significant* $P= 0,016$ lebih dari 5%.

V. SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan disertai dengan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan aktiva dan Modal Sendiri Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” Jombang telah cukup efisien walaupun rasio rentabilitas yang diperoleh bervariasi. Adapun besarnya persentase Rentabilitas Ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun sebagai berikut: tahun 1992 sebesar 19,00%, tahun 1993 sebesar 21,33%, tahun 1994 sebesar 21,63%, tahun 1995 sebesar 17,13%, tahun 1996 sebesar 30,32%, tahun 1997 sebesar 24,14%, tahun 1998 sebesar 25,87%, tahun 1999 sebesar 48,23%, tahun 2000 sebesar 30,60%, dan tahun 2001 sebesar 36,43%. Efisiensi penggunaan aktiva tertinggi dicapai perusahaan pada tahun 1999 yaitu sebesar 48,23% dan yang terendah pada tahun 1995 yaitu sebesar 17,13%. Sedangkan besarnya persentase Rentabilitas Modal Sendiri selama 10 (sepuluh) tahun adalah sebagai berikut: tahun 1992 sebesar 10,47%, tahun 1993 sebesar 11,07%, tahun 1994 sebesar 12,93%, tahun 1995 sebesar 9,48%, tahun 1996 sebesar 24,49%, tahun 1997 sebesar 14,54%, tahun 1998 sebesar 9,93%, tahun 1999 sebesar 35,95%, tahun 2000 sebesar 19,70%, dan tahun 2001 sebesar 12,49%. Efisiensi penggunaan modal sendiri tertinggi dicapai perusahaan pada tahun 1999 yaitu sebesar 35,95%, sedangkan yang terendah pada tahun 1995 yaitu sebesar 9,48%.

analisa
komparatif.

Kedua, hubungan antara laba kotor dan aktiva perusahaan maupun laba bersih setelah pajak dan modal sendiri menunjukkan adanya hubungan positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yang dihasilkan dari perhitungan tersebut yaitu masing-masing sebesar 0,888 dan 0,731. Nilai Koefisien Korelasi laba kotor dan aktiva yang diperoleh tersebut secara statistik adalah *significant* pada tingkat $P=1\%$, sedangkan nilai Koefisien Korelasi laba bersih dan modal sendiri dengan perhitungan SPSS tidak *significant* yaitu sebesar 0,016.

Ketiga, efisiensi penggunaan modal perusahaan minuman “Sang Ngoro Widodo Group” dapat didukung pula dengan adanya gambaran sumber-sumber dana dan penggunaan modalnya. Karena hal ini akan dapat memperjelas berapa saja pendapatan perusahaan serta pengeluaran-pengeluarannya sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan semula.

5.2 Saran

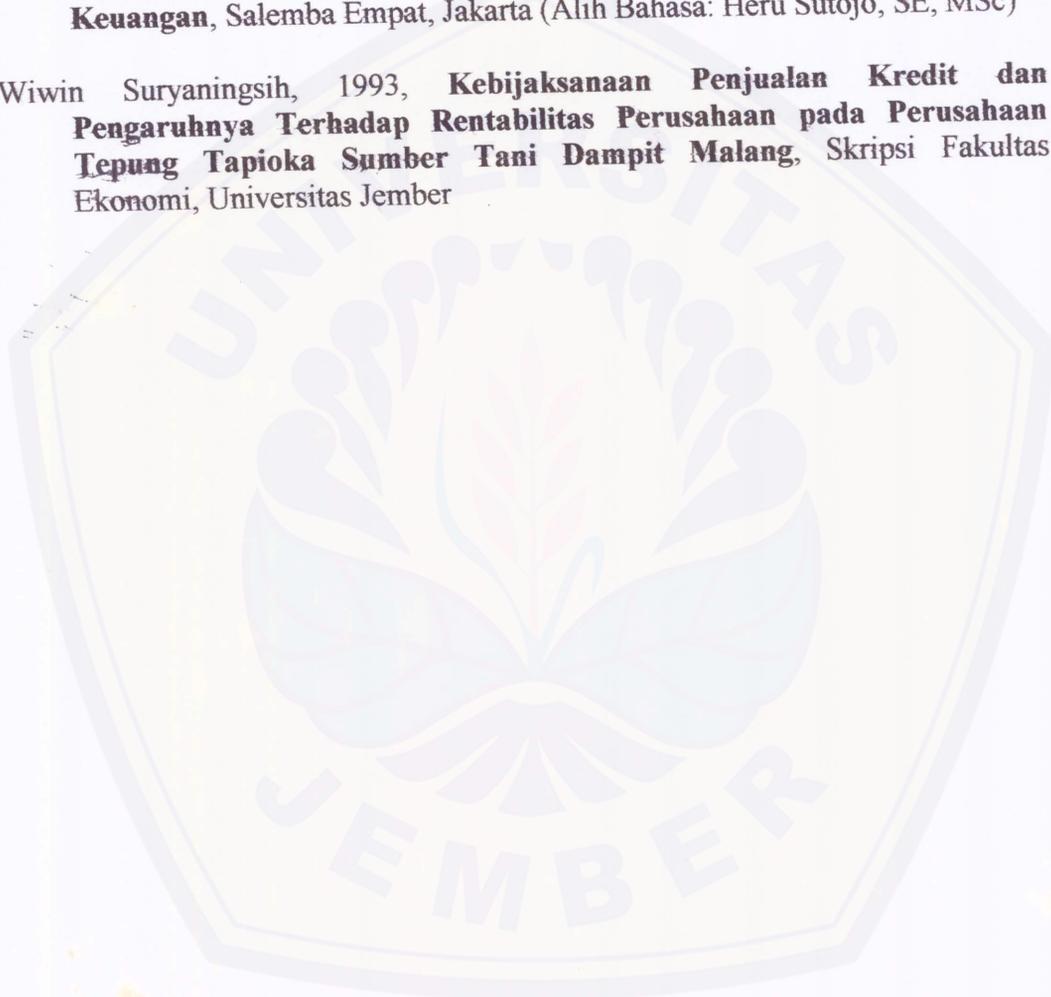
Pertama, untuk meningkatkan persentase Rentabilitas Ekonomi, perusahaan harus dapat meningkatkan laba operasinya (laba sebelum bunga dan pajak) yaitu dengan cara meningkatkan penjualan. Selain meningkatkan laba operasi, Rentabilitas Ekonomi dapat dipertinggi dengan cara menambah modal usaha sampai tingkat tertentu, namun tetap tidak melebihi peningkatan penjualan, sebab dengan jumlah modal usaha tertentu dan semakin besarnya penjualan selama periode tertentu akan mengakibatkan perputaran modal usahanya makin tinggi.

Kedua, sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan terus berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dalam pembahasan dapat diketahui bahwa persentase Rentabilitas Modal Sendiri dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sudah cukup stabil, artinya penggunaan modal sendiri memang telah efisien namun masih harus ditingkatkan lagi untuk tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, perusahaan juga harus tetap melakukan penilaian dan pemantauan terhadap kinerja perusahaan utamanya masalah efisiensi penggunaan modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, 1998, **Analisa Rentabilitas Sebagai Usaha Untuk Mengetahui Posisi Keuangan Pada Perusahaan Tepung PT. Intaf di Lumajang**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Anto Dajan, 1991, **Pengantar Metode Statistik**, Jilid II, Penerbit LP3ES, Jakarta
- Bambang Riyanto, 1995, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta
- Cahyaning Indrasari, 1997, **Penentuan Persediaan Kas Optimal Untuk Menjaga Liquiditas dan Rentabilitas Pada PT. Industri Sandang II Unit Patal Lawang di Malang**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Diah Susilorini, 1998, **Penentuan Persediaan Kas Optimal Dalam Kaitannya Dengan Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Al-Lahdji Group di Sidoarjo**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Erni Herawati, 1989, **Evaluasi dan Penentuan Kebijakan Dalam Penjualan Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. Alam Multi Sari di Surabaya**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Furqon, 1997, **Statistika Terapan Untuk Penelitian**, Cetakan Pertama, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Hariroh, 1997, **Analisis Kebijakan Penjualan Kredit Dengan Potongan Tunai dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada UD Mebel Kurnia di Jombang**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Iswahyudi, 1994, **Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. Sumber Yalasadudra di Banyuwangi**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Juwanto, 1997, **Analisis Penggantian Usaha Ikan Bandeng dengan Udang Windu dalam Hubungannya dengan Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri pada Petani Tambak di Kabupaten Lamongan**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Lukman Syamsuddin, 1998, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**, Cetakan Keempat, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Martin, J. D, Keown, A. J, Petty, Jay W, dan Scott, David F, 1999, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku 1, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta (Alih Bahasa: Chaerul D. Djakman SE. Ak, MBA)
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1994, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap, 1998, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Van Horne, J. C dan Wachowicz, J. M, 1997, **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta (Alih Bahasa: Heru Sutojo, SE, MSc)
- Wiwin Suryaningsih, 1993, **Kebijaksanaan Penjualan Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Perusahaan Tepung Tapioka Sumber Tani Dampit Malang**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember



LAMPYRAN



LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 1991

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	184.260.000	Hutang Usaha	170.200.000
Deposito Jgk. Pendek	200.000.000	Hutang Lain-lain	55.350.000
Piutang Usaha	350.250.000	Hutang Bank	<u>165.000.000</u>
Piutang Lain-lain	26.500.000		
Psd. Bahan	175.000.000	Total Hutang Lancar	390.550.000
Psd. Bhn. Dlm Proses	850.000.000		
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	15.000.000	HUTANG JGK.PANJANG	
Psd. Barang Jadi	213.500.000	Hutang Investasi	<u>890.930.000</u>
Deposito yang dijaminkan	<u>25.000.000</u>		
Total Aktiva Lancar	1.190.360.000	Jml. Hutang Jgk. Panjang	890.930.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	30.665.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	490.450.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	620.550.000	Saldo L / R thn-thn lalu	120.057.250
Kendaraan	88.895.000	Saldo L / R thn Berjalan	<u>92.182.750</u>
Perabot	<u>105.200.000</u>		899.140.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	1.335.760.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(345.500.000)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	990.260.000		
TOTAL AKTIVA	2.180.620.000	TOTAL PASIVA	2.180.620.000

Sumber : Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” Jombang

Lampiran 2

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 1992

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	210.350.000	Hutang Usaha	292.150.000
Deposito Jgk. Pendek	250.000.000	Hutang Lain-lain	70.000.000
Piutang Usaha	470.500.000	Hutang Bank	<u>303.010.000</u>
Piutang Lain-lain	55.000.000		
Psd. Bahan	96.270.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	920.150.000	Total Hutang Lancar	765.160.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	27.330.000		
Psd. Barang Jadi	230.650.000		
Deposito yang dijaminkan	<u>45.000.000</u>	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	2.305.250.000	Hutang Investasi	<u>890.930.000</u>
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	890.930.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	30.665.000		
Gedung & Bangunan	490.450.000		
Mesin & Perkakas	620.550.000		
Kendaraan	92.100.000		
Perabot	<u>110.000.000</u>	MODAL :	
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	1.343.765.000	Modal Dasar	686.900.000
		Saldo L / R thn-thn lalu	191.802.750
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(350.500.000)</u>	Saldo L / R thn Berjalan	<u>98.562.250</u>
Nilai Buku Aktiva Tetap	993.265.000		977.265.000
TOTAL AKTIVA	3.298.515.000	TOTAL PASIVA	3.298.515.000

Sumber : Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” Jombang

Lampiran 3

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 1993

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	287.100.000	Hutang Usaha	205.112.000
Deposito Jgk. Pendek	230.000.000	Hutang Lain-lain	91.050.000
Piutang Usaha	420.100.000	Hutang Bank	<u>289.500.000</u>
Piutang Lain-lain	51.250.000		
Psd. Bahan	95.500.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.050.120.000	Total Hutang Lancar	858.662.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	60.700.000		
Psd. Barang Jadi	250.112.000		
Deposito yang dijaminkan	<u>45.000.000</u>	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	2.489.882.000	Hutang Investasi	<u>890.930.000</u>
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	890.930.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	30.665.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	520.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	650.600.000	Saldo L / R thn-thn lalu	1.218.991.913
Kendaraan	100.500.000	Saldo L / R thn Berjalan	<u>169.013.087</u>
Perabot	<u>160.880.000</u>		2.074.905.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	1.462.945.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(401.330.000)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.061.615.000		
TOTAL AKTIVA	3.551.497.000	TOTAL PASIVA	3.551.497.000

Sumber : Perusahaan Minuman “Sang Ngoro Widodo Group” Jombang

Lampiran 4

Perusahaan Minuman "Sang Ngoro Widodo Group"

NERACA

Per. 31 Desember 1994

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	305.789.000	Hutang Usaha	850.225.000
Deposito Jgk. Pendek	245.000.000	Hutang Lain-lain	490.115.000
Piutang Usaha	660.070.000	Hutang Bank	<u>975.100.000</u>
Piutang Lain-lain	180.300.000		
Psd. Bahan	175.550.000	Total Hutang Lancar	2.015.440.000
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.350.110.000		
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	96.230.000	HUTANG JGK.PANJANG	
Psd. Barang Jadi	330.045.000	Hutang Investasi	650.500.000
Deposito yang dijaminkan	<u>87.250.000</u>		
Total Aktiva Lancar	3.430.344.000	Jml. Hutang Jgk. Panjang	650.500.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	35.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	850.250.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	970.150.000	Saldo L / R thn-thn lalu	936.826.000
Kendaraan	125.200.000	Saldo L / R thn Berjalan	<u>255.740.000</u>
Perabot	<u>181.300.000</u>		1.879.466.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	2.162.562.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(750.500.000)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.412.062.000		
TOTAL AKTIVA	4.842.406.000	TOTAL PASIVA	4.842.406.000

Sumber : Perusahaan Minuman "Sang Ngoro Widodo Group" Jombang

Lampiran 5

Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group "

NERACA

Per. 31 Desember 1995

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	290.130.000	Hutang Usaha	430.350.000
Deposito Jgk. Pendek	583.250.000	Hutang Lain-lain	650.225.000
Piutang Usaha	550.150.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	173.400.000		
Psd. Bahan	150.900.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	991.900.000	Total Hutang Lancar	1.080.575.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	87.600.000		
Psd. Barang Jadi	300.550.000		
Deposito yang dijaminkan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	3.127.880.000	Hutang Investasi	650.500.000
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	650.500.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	35.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	850.250.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	980.230.000	Saldo L / R thn-thn lalu	1.165.982.000
Kendaraan	125.200.000	Saldo L / R thn Berjalan	185.615.000
Perabot	190.500.000		1.838.497.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	1.416.842.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	(775.150.000)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	641.692.000		
TOTAL AKTIVA	3.769.572.000	TOTAL PASIVA	3.769.572.000

Sumber : Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group " Jombang

Lampiran 6

Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group "

NERACA

Per. 31 Desember 1996

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	560.700.000	Hutang Usaha	1.750.100.000
Deposito Jgk. Pendek	-	Hutang Lain-lain	600.000.000
Piutang Usaha	700.125.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	225.000.000		
Psd. Bahan	209.915.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.200.210.000	Total Hutang Lancar	2.350.100.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	165.370.000		
Psd. Barang Jadi	501.430.000		
Deposito yang dijaminan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	3.562.750.000	Hutang Investasi	650.500.000
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	650.500.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	55.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	920.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.001.900.000	Saldo L / R thn-thn lalu	882.217.000
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	503.495.000
Perabot	190.500.000		2.072.602.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	2.320.662.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	(810.200.000)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.510.462.000		
TOTAL AKTIVA	5.073.212.000	TOTAL PASIVA	5.073.212.000

Sumber : Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group " Jombang

Lampiran 7

Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group "

NERACA

Per. 31 Desember 1997

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	320.642.000	Hutang Usaha	1.320.400.000
Deposito Jgk. Pendek	565.750.000	Hutang Lain-lain	645.320.000
Piutang Usaha	500.100.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	205.250.000		
Psd. Bahan	172.810.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.015.170.000	Total Hutang Lancar	1.965.720.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	85.100.000		
Psd. Barang Jadi	510.112.000		
Deposito yang dijaminan	450.900.000	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	3.825.834.000	Hutang Investasi	650.500.000
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	650.500.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	55.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	850.327.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.001.900.000	Saldo L / R thn-thn lalu	1.304.593.250
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	318.609.750
Perabot	190.500.000		1.310.092.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	2.250.689.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	(1.150.200.000)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.100.489.000		
TOTAL AKTIVA	4.926.323.000	TOTAL PASIVA	4.926.323.000

Sumber : Perusahaan Minuman " Sang Ngoro Widodo Group " Jombang

Lampiran 8

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 1998

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	667.200.000	Hutang Usaha	1.000.500.000
Deposito Jgk. Pendek	-	Hutang Lain-lain	250.000.000
Piutang Usaha	700.870.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	335.000.000		
Psd. Bahan	140.120.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	905.400.000	Total Hutang Lancar	1.250.500.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	162.000.000		
Psd. Barang Jadi	450.201.000		
Deposito yang dijaminkan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	3.360.791.000	Hutang Investasi	450.000.000
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	450.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	55.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	920.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.250.500.000	Saldo L / R thn-thn lalu	2.309.343.000
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	277.290.000
Perabot	200.000.000		3.273.533.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	2.578.762.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	(965.520.000)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.613.242.000		
TOTAL AKTIVA	4.974.033.000	TOTAL PASIVA	4.974.033.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran 9

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
NERACA
 Per. 31 Desember 1999

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	750.810.000	Hutang Usaha	1.560.700.000
Deposito Jgk. Pendek	565.750.000	Hutang Lain-lain	600.050.000
Piutang Usaha	880.100.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	378.600.000		
Psd. Bahan	210.000.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.150.000.000	Total Hutang Lancar	2.160.750.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	200.300.000		
Psd. Barang Jadi	610.120.000		
Deposito yang dijaminkan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	4.745.580.000	Hutang Investasi	<u>450.000.000</u>
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	450.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	55.662.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	920.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.300.720.000	Saldo L / R thn-thn lalu	1.890.920.000
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	<u>1.282.117.000</u>
Perabot	<u>285.225.000</u>		3.859.937.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	2.714.207.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(998.100.000)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.725.107.000		
TOTAL AKTIVA	6.470.687.000	TOTAL PASIVA	6.470.687.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran 10

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	280.400.000	Hutang Usaha	2.727.000.000
Deposito Jgk. Pendek	1.200.500.000	Hutang Lain-lain	-
Piutang Usaha	890.750.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	503.200.000		
Psd. Bahan	350.000.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.370.600.000	Total Hutang Lancar	2.727.000.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	300.850.000		
Psd. Barang Jadi	970.590.000		
Deposito yang dijaminan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	5.086.840.000	Hutang Investasi	<u>450.000.000</u>
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	450.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	82.700.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	920.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.530.100.000	Saldo L / R thn-thn lalu	2.511.040.000
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	<u>771.300.000</u>
Perabot	<u>374.500.000</u>		3.969.240.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	3.059.900.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	<u>(1.000.500.000)</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	2.059.400.000		
TOTAL AKTIVA	7.146.240.000	TOTAL PASIVA	7.146.240.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran 11

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “

NERACA

Per. 31 Desember 2001

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	350.620.000	Hutang Usaha	2.830.300.000
Deposito Jgk. Pendek	1.290.200.000	Hutang Lain-lain	650.000.000
Piutang Usaha	1.100.000.000	Hutang Bank	-
Piutang Lain-lain	600.750.000		
Psd. Bahan	360.150.000		
Psd. Bhn. Dlm Proses	1.120.000.000	Total Hutang Lancar	3.750.300.000
Psd. Bhn. Dlm Pengolahan	400.000.000		
Psd. Barang Jadi	700.500.000		
Deposito yang dijaminan	-	HUTANG JGK.PANJANG	
Total Aktiva Lancar	5.922.220.000	Hutang Investasi	450.000.000
		Jml. Hutang Jgk. Panjang	450.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.500.000	MODAL :	
Gedung & Bangunan	920.300.000	Modal Dasar	686.900.000
Mesin & Perkakas	1.530.100.000	Saldo L / R thn-thn lalu	2.810.060.000
Kendaraan	152.300.000	Saldo L / R thn Berjalan	497.160.000
Perabot	374.500.000		3.994.120.000
Hrg. Perolehan Akt. Tetap	3.102.700.000		
Akum. Penyus. Akt. Tetap	(1.200.500.000)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	1.902.200.000		
TOTAL AKTIVA	7.824.420.000	TOTAL PASIVA	7.824.420.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 12

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1991 (Rp)

Penjualan		1.006.200.000
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	496.500.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	6.905.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>2.500.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>505.905.000</u> -
Contribusi Margin		500.295.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	100.321.000	
b. Biaya Pemasaran	60.000.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>90.273.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>258.594.000</u> -
Laba Bersih		241.701.000
Pajak 25%		(60.425.250)
Bunga 10%		<u>(89.093.000)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		92.182.750

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 13

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1992

		1.035.319.000
Penjualan		
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	505.734.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	6.156.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>2.850.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>514.740.000</u> -
Contribusi Margin		520.579.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	108.521.000	
b. Biaya Pemasaran	60.578.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>101.273.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>270.372.000</u> -
Laba Bersih		250.207.000
		(62.551.751)
Pajak 25%		<u>(89.093.000)</u> -
Bunga 10%		98.562.250
Laba Bersih Stl. Pajak		

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 14

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1993

Penjualan		1.350.415.300
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	610.217.443	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	6.736.305	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>3.020.102</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>619.973.850</u> -
Contribusi Margin		730.441.450
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	160.250.000	
b. Biaya Pemasaran	75.300.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>150.750.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>386.300.000</u> -
Laba Bersih		344.141.450
Bunga 10%		(86.035.363)
Pajak 25%		<u>(89.093.000)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		169.013.087

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 15

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1994

Penjualan $(P \times Q)$		1.750.300.000	<i>berikan layanan</i>
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	801.450.000		
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>			
a. Biaya Pemasaran	7.350.000		
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>3.620.000</u> +		
Total Biaya Operasi		<u>812.420.000</u> -	
Contribusi Margin		907.880.000	
<u>Biaya Tetap</u>			
a. Biaya Overhead Pabrik	208.520.000		
b. Biaya Pemasaran	90.700.000		
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>180.940.000</u> +		
Total Biaya Tetap		<u>480.460.000</u> -	
Laba Bersih		427.720.000	
Bunga 10%		(65.050.000)	
Pajak 25%		<u>(106.930.000)</u> -	
Laba Bersih Stl. Pajak		255.740.000	

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 16

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1995

		1.604.000.000
Penjualan		
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	855.200.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	7.420.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>3.700.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>866.320.000</u> -
Contribusi Margin		737.680.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	150.000.000	
b. Biaya Pemasaran	72.500.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>180.960.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>403.460.000</u> -
Laba Bersih		334.220.000
Bunga 25%		(65.050.000)
Pajak 10%		<u>(83.550.000)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		185.615.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 17

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1996

		2.303.000.000
Penjualan		
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	950.100.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	8.201.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>3.989.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>962.290.000</u> -
Contribusi Margin		1.340.710.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	262.500.000	
b. Biaya Pemasaran	120.100.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>200.050.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>582.650.000</u> -
Laba Bersih		758.060.000
Bunga 10%		(65.050.000)
Pajak 25%		<u>(189.515.000)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		503.495.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 18

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1997

		1.750.105.000
Penjualan		
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	530.300.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	8.810.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>4.150.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>543.260.000</u> -
Contribusi Margin		1.206.845.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	305.200.000	
b. Biaya Pemasaran	170.000.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>220.100.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>695.300.000</u> -
Laba Bersih		511.545.000
Bunga 10%		(65.050.000)
Pajak 25%		<u>(127.886.250)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		318.609.750

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 19

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1998

Penjualan		2.970.000.000
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	1.675.500.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	8.960.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>4.720.000 +</u>	
Total Biaya Operasi		<u>1.689.180.000 -</u>
Contribusi Margin		1.280.820.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	386.550.000	
b. Biaya Pemasaran	191.300.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>279.250.000 +</u>	
Total Biaya Tetap		<u>857.100.000 -</u>
Laba Bersih		423.720.000
Bunga 11,5%		(40.500.000)
Pajak 25%		<u>(105.930.000) -</u>
Laba Bersih Stl. Pajak		277.290.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 20

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 1999

Penjualan		3.650.500.000
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	877.000.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	8.900.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>4.760.000</u> +	
Total Biaya Operasi		890.660.000 -
Contribusi Margin		2.759.840.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	440.520.000	
b. Biaya Pemasaran	205.000.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>350.750.000</u> +	
Total Biaya Tetap		996.270.000 -
Laba Bersih		1.763.570.000
Bunga 11,5%		(40.500.000)
Pajak 25%		<u>(440.892.500)</u> -
Laba Bersih Stl. Pajak		1.282.177.500

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 21

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 2000

Penjualan		3.150.000.000
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	1.050.000.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	9.150.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>7.150.000</u> +	
Total Biaya Operasi		<u>1.066.300.000</u> -
Contribusi Margin		2.083.700.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	410.500.000	
b. Biaya Pemasaran	200.250.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>390.550.000</u> +	
Total Biaya Tetap		<u>1.001.300.000</u> -
Laba Bersih		1.082.400.000
Bunga 11,5%		(270.600.000)
Pajak 25%		<u>(40.500.000)</u>
Laba Bersih Stl. Pajak		771.300.000

Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran : 22

Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “
Perhitungan Laba (Rugi)
Tahun 2001

Penjualan		5.375.000.000
Harga Pokok Penjualan (Variabel)	2.625.000.000	
<u>Biaya Operasi (Variabel)</u>		
a. Biaya Pemasaran	12.500.000	
b. Biaya Adm. dan Umum	<u>10.370.000+</u>	
Total Biaya Operasi		<u>2.647.870.000 -</u>
Contribusi Margin		2.727.130.000
<u>Biaya Tetap</u>		
a. Biaya Overhead Pabrik	790.250.000	
b. Biaya Pemasaran	580.000.000	
c. Biaya Adm. dan Umum	<u>640.000.000+</u>	
Total Biaya Tetap		<u>2.010.250.000 -</u>
Laba Bersih		716.880.000
Bunga 11,5%		(40.500.000)
Pajak 25%		<u>(179.220.000) -</u>
Laba Bersih Stl. Pajak		497.160.000

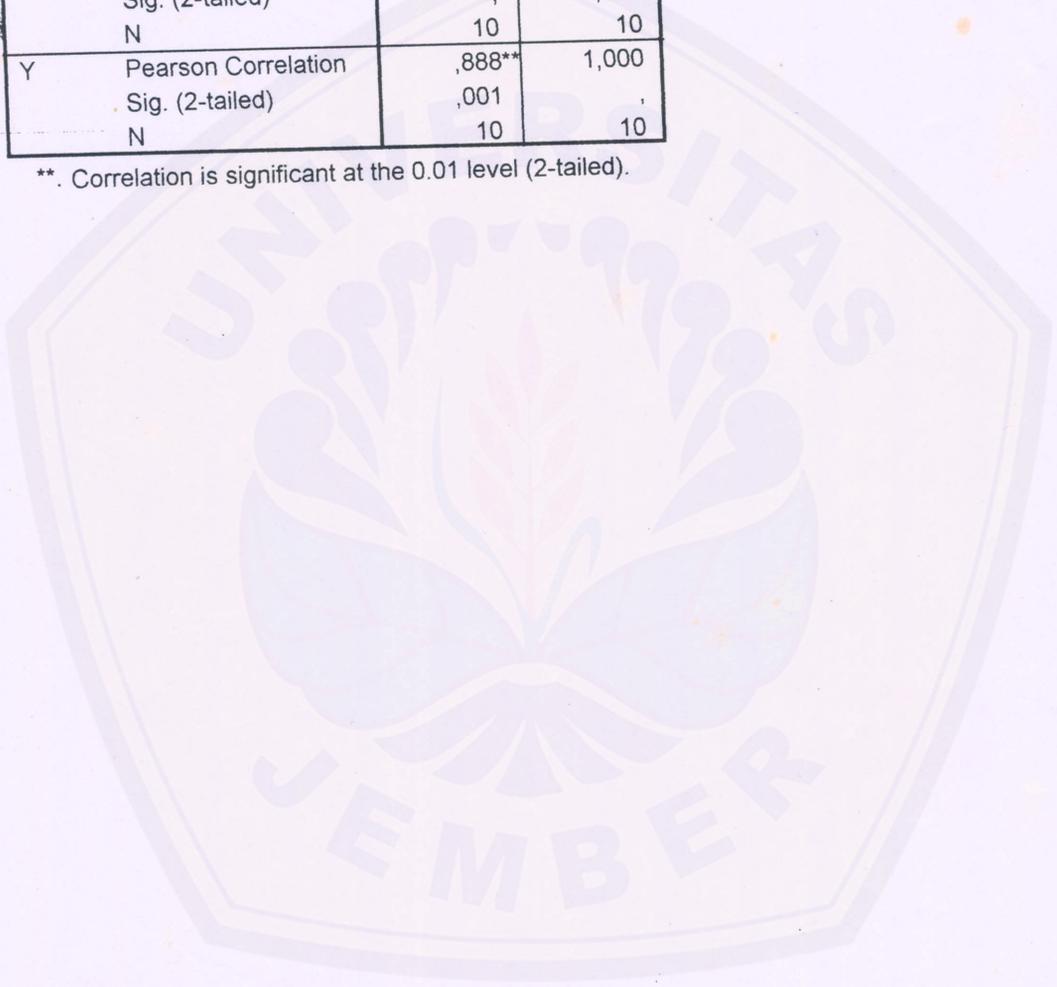
Sumber : Perusahaan Minuman “ Sang Ngoro Widodo Group “ Jombang

Lampiran 25
Perhitungan Koefisien Korelasi Laba Operai dan Aktiva Perusahaan

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1,000	,888**
	Sig. (2-tailed)	,	,001
	N	10	10
Y	Pearson Correlation	,888**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	,
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 26

Perhitungan Koefisien Korelasi Laba Bersih (EAT) dan Modal Sendiri

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1,000	,731*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	10	10
Y	Pearson Correlation	,731*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

